

**PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA
RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI
JULI – DESEMBER 2020**



SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh :

HENDRIK KHOIRUL MUHID
NIM. 11743101785

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. H
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Feringunpani naraya unun nperunangan perununan, perununan, perununan naraya unun, perununan naraya unun atau ungunan satu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA RUBRIK TOPIK
MAJALAH TRUBUS EDISI JULI – DESEMBER 2020**

Disusun Oleh:

HENDRIK KHOIRUL MUHID

11743101785

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 09 Juli 2023

Pembimbing,



Suardi, M. Kom

NIP. 19197809122014111003

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr, Muhammad Badri, M.Si

NIP. 19810313 201101 1 004



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 H



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hendrik Khoirul Muhid
 NIM : 11743101785
 Judul : PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI - DESEMBER 2020

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2022



Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

 Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc
 NIP.19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

 Rosmita, M.Ag
 NIP.19741113200501 2 005

Penguji III,

 Julis Sunani, M. I.Kom
 NIK.130 417 019

Penguji IV,

 Dr. Usman, M. I.Kom
 NIK. 130 417 119



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hendrik Khoiril Muhid
 NIM : 11743101785
 Judul : PENERAPAN KARAKTERISTIK PENULISAN *FEATURE* PADA
 RUBRIK EKSPLORASI MAJALAH TRUBUS EDISI JULI –
 DESEMBER 2020

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 8 November 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 8 November 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Julius Suriani, M. I. Kom
 NIP. 130417019

Penguji II,

Suardi, M. I. Kom
 NIP. 19197809122014111003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hendrik Khoirul Muhid
NIM : 11743101785
Tempat/ Tgl. Lahir : Pulau Kijang, 23 November 1997
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI - DESEMBER**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



HENDRIK KHOIRUL MUHID
NIM. 11743101785



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- d. Pengujiannya hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran, penyusunan karya ilmiah atau penerbitan karya ilmiah atau penerbitan karya ilmiah.

1

H

Pekanbaru, Juli 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Hendrik Khoirul Muhid
NIM : 11743101785
Judul Skripsi : PENERAPAN KARAKTERISTIK FEATURE PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI-DESEMBER 2020

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

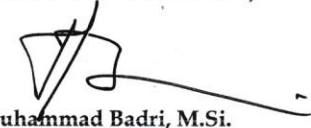
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Suardi, M. I.Kom
NIP. 1919780912201411100325

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

: Hendrik Khoiril Muhid

: Ilmu Komunikasi

: PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA RUBRIK
TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI – DESEMBER 2020

Gaya penulisan *feature* menjadi senjata bagi media cetak untuk tetap dapat bersaing dengan media elektronik di tengah gempuran teknologi informasi yang semakin maju mendukung berkembangnya jurnalistik. Media elektronik cenderung menyajikan berita yang lugas karena identik dengan aktualitas, namun informasi yang disajikan kurang mendalam. Kehadiran media cetak mengisi celah bagi pembaca yang menginginkan informasi lebih mendalam. Namun tulisan panjang dan kaku tentu membosankan. Gaya penulisan *feature* menjadi alternatif untuk menghidupkan tulisan atau laporan mendalam, sehingga meskipun panjang tulisan tidak membosankan dan memiliki nilai hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakteristik *feature* diterapkan oleh media cetak, utamanya pada Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi Juli – Desember 2020. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Hasil penelitian menunjukkan Majalah Trubus cenderung menerapkan unsur-unsur penulisan *feature*, baik itu jenis judul, lead, maupun isi. Sementara untuk penutup *feature*, Majalah Trubus cenderung mengabaikannya.

Kata kunci: Analisis Isi, Jurnalistik, Feature, Majalah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Hendrik Khoirul Muhid

: Ilmu Komunikasi

: PENERAPAN KARAKTERISTIK *FEATURE* PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI – DESEMBER 2020

The writing style of features has become a weapon for print media to remain competitive with electronic media amidst the onslaught of increasingly advanced information technology supporting the development of journalism. Electronic media tends to present news that is straightforward because it is identical with actuality, but the information presented is lacking in depth. The presence of print media fills the gap for readers who want more in-depth information. But long and stiff writing is certainly boring. The feature writing style is an alternative to liven up in-depth writing or reports, so that even though it is long, the writing is not boring and has entertainment value. This study aims to determine the extent to which feature characteristics are applied by print media, especially in the Topic Rubric of Trubus Magazine, July – December 2020 Edition. The researcher uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type, in which the researcher acts as an instrument. The method used in this research is content analysis. Content analysis is a research technique for formulating conclusions by systematically and objectively identifying specific characteristics of a text. The results of the study show that Trubus Magazine tends to apply elements of feature writing, be it the type of title, lead, or content. Meanwhile, for closing features, Trubus Magazine tends to ignore

Keywords: Content Analysis, Journalism, Feature, Magazine



KATA PENGANTAR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa menyebutkan sumber dan mengutipnya dengan cara yang benar.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teruntai kata indah ucapan puji dan syukur penulis gaungkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala berkat rahmat beserta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju zaman terang benderang, yakni tersiarnya agama Islam. Penulisan skripsi dengan judul "PENERAPAN KARAKTERISTIK FEATURE PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI – DESEMBER 2020" dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, sehingga dalam penulisan skripsi banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun yang menjadi catatan dan perhatian untuk memperbaiki dan mengembangkan agar mendekati kesempurnaan. Diharapkan ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan Program Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan. Pertama dan yang terutama, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang amat sangat kepada Ibunda Salamah, sosok mamak sekaligus bapak bagi penulis, yang memberi dukungan kepada penulis bukan hanya sekedar materi tetapi cinta dan juga kasih sayang. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Almarhum Ayahanda Imam Ashawi, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama hidup di dunia bisa bermanfaat dan menjadi ladang amal jariah bagi Ayahanda. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada saudara kandung penulis, Mbak Umi Fadilah



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepada keluarga dan Mas Musyafa, yang telah banyak membantu baik secara material maupun non material.

Pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan penuh kesadaran juga banyak berterima kasih kepada pemangku tertinggi administratif di lingkup kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau, di antaranya:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor II, Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd, dan Wakil Rektor III, Prof. Edi Erwan, S, Pt., M. Sc., M. Ph, D.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Imron Rosidi, S.Pd, M. A, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Masduki. M. Ag, Wakil Dekan II, Bapak Dr. Toni Hartono. M. Si, dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag.
3. Kepada Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. M. Badri, M. Si, dan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Artis. M. I. Kom.
4. Kepada Pembimbing, Bapak Suardi M. I. Kom yang telah memberikan saran dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Penasihat Akademik, Bapak Yantos, M. I. Kom yang telah memberikan bantuan dalam segala keperluan akademik peneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Kepada seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang memberi banyak ilmu, pengalaman berharga baik di dalam ruang belajar ataupun di luar, tentu semua yang penulis dapatkan akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Begitu juga kepada staf yang membantu seluruh kebutuhan administratif penulis selama proses belajar.
7. Kepada Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan, tempat yang membesarkan nama saya dan mengantarkan saya di titik terjauh yang mampu saya tempuh hingga saat ini. Tanpa LPM Gagasan saya bukan apa-apa,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- sehingga ucapan rasa terima kasih saja tidak cukup rasanya. LPM Gagasan adalah rumah kedua bagi saya, tempat di mana saya berproses dan keluar dari zona nyaman, tempat saya belajar memahami makna hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di LPM Gagasan, kepada Wulan Rahma Fanny, Tika Ayu, Rachmawati, Wiwin Winarti, Winda Oktavia, Lydia Latifah dan Bagus Pribadi, serta tak lupa Siti Nurlaila Lubis. Juga kepada kakak, abang, adik-adik di LPM Gagasan. *A very special thank you to* Kak Azizah Syahidah Sipayung, sosok pengayom di Gagasan yang sudah saya anggap sebagai kakak kandung sendiri. Kemudian kepada Bang Hanif, Kak Muthi, dan Kak Linda yang telah mengajarkan kepada saya hakikat berorganisasi. Juga kepada Sefrizel Rahayu, Anisatul Fathonah, Windi Astuti, dan Puspita Amanda Sari.
 9. Kepada teman-teman sejawat semasa perkuliahan, terutama kepada anak-anak JR B 2017, kepada Andre, Owen, Idris, Iqbal, Arif, Benny, Reza, dan lainnya.
 10. Kepada teman-teman KKN di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh, Indragiri Hilir yang kini jadi teman nongki dan teman curhatan saya, kepada Akrum, Ela, Eka, Desi, Ipeng, Janu, Ce Usna, Mawadah, Angel, dan Nia.
 11. Kepada teman-teman saya di Forum Mahasiswa Bidikmisi, gudangnya orang-orang berprestasi, terkhusus kepada Herfio Lesnanda dan Melda Triani yang telah menemani dan membantu saya berjuang susahny membuat LPJ beasiswa.
 12. Kepada teman-teman di Forum Pers Mahasiswa atau Fopersma, kepada Raudah Bahana, Anisa Bahana, Gerin Aklamasi, dan Rahmat Aklamasi.
 13. Kepada teman kos dan teman seperjuangan dari kampung halaman, Zainul Kirom dan Agus Nurwansyah, juga kepada Abdul Hakim, Slamet Hariyadi, Heri Prasetiawan, dan Rryan Fauzi, serta M. Ainur Rafiq.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Terima kasih juga kepada Koordinator Liputan Magang Plus Tempo.co, Mas Dian, Mas Hadi, Mas Lutfi, Bram, Mas Dwi, dan Almarhumah Mbak Indri yang telah membimbing saya selama magang.

15. *Last but not least*, kepada dua keponakan terunyak saya, Rifa Hisbiah Aimatul Koir alias Ipret dan Muhammad Zaljuli.

Penulis berharap semoga kebaikan seluruh saudara-saudara mendapat basannya dari Allah SWT. Demikianlah sekapur sirih dari penulis, besar harapan semoga dengan skripsi yang telah dirampungkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan penulis sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 3 Juli 2023

Penulis

Hendrik Khoirul Muhid
11743101785

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	lix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	13
2.3 Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.3 Sumber Data Penelitian	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Validitas Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	39



1	BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
1.1	4.1 Sejarah dan Perkembangan Majalah Trubus	40
1.2	4.2 Profil Majalah Trubus.....	42
1.3	4.3 Visi dan Misi Majalah Trubus.....	43
1.4	4.4 Struktur Organisasi Majalah Trubus	44
1.5	4.5 Kantor Biro Majalah Trubus	45
1.6	4.6 Kategori Rubrik Majalah Trubus.....	45
2	BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
2.1	5.1 Hasil Penelitian.....	53
2.2	5.2 Pembahasan	76
3	BAB VI PENUTUP	114
3.1	6.1 Kesimpulan.....	114
3.2	6.2 Saran.....	115
4	DAFTAR PUSTAKA	116
5	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<p>1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau dengan cara apapun untuk disebarluaskan dalam bentuk apapun di media elektronik atau cetak tanpa izin UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karena tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>5.1 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi 608 Juli 2020 “Tren dan Kiat Sukses Bedakdamber” 53</p> <p>5.2 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi 609 Agustus 2020 “Laba Top Bisnis Tabulampot” 57</p> <p>5.3 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Eksplorasi Majalah Trubus Edisi 610 September 2020 “Tren & Pasar Ekspor Aroid” 62</p> <p>5.4 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Eksplorasi Majalah Trubus Edisi 611 Oktober 2020 “Laba Anggur 2.000 m2 Rp10,7 juta/bulan” 67</p> <p>5.5 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Eksplorasi Majalah Trubus Edisi 612 November 2020 “Fakta Bisnis & Pasar Aroid” 70</p> <p>5.6 Temuan Data tentang Penerapan Karakteristik Penulisan Feature Pada Rubrik Eksplorasi Majalah Trubus Edisi 613 Desember 2020 “30 Pelaku Agribisnis Bertahan Saat Pandemi” 72</p>
---	---

DAFTAR GAMBAR

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Gambar 4.1 Logo Majalah Trubus..... 50</p> <p>Gambar 4.1 Majalah Trubus Edisi 608 51</p> <p>Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 609 51</p> <p>Gambar 4.3 Majalah Trubus Edisi 610 51</p> <p>Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 611 51</p> <p>Gambar 4.3 Majalah Trubus Edisi 612 52</p> <p>Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 613 52</p> <p>Gambar 5.1 Lead pada Majalah Trubus..... 112</p> <p>Gambar 5.2 Lead pada Majalah Tempo..... 112</p>
--	--	--

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era dewasa ini arus informasi dari media digital dan media internet dapat bergerak dengan sangat cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi baru berkat teknologi dan informasi yang semakin maju. Akibatnya media cetak yang membutuhkan proses percetakan untuk terbit tidak dapat bersaing dengan media digital dan media internet dalam hal menyajikan informasi yang cepat dan aktual seperti *straight news* atau berita lugas. Oleh sebab itu, pada masa ini media cetak harus memiliki kualitas agar tetap bertahan di tengah gempuran banjir informasi oleh media digital dan media internet. Salah satunya adalah dengan menyajikan berita yang memiliki kedalaman informasi dan menarik, sehingga meskipun tidak aktual informasi tetap dapat dinikmati oleh pembaca sekaligus menambah wawasan mereka.

Menurut survei Nielsen Consumer & Media View (CMV) kuartal III 2017 yang dilakukan di 11 kota dengan mewawancarai sebanyak 17 ribu responden, hanya 8% saja responden yang mengaku masih membaca media cetak, termasuk Koran, Majalah dan Tabloid.¹ Jumlah tersebut turun 1% dibandingkan dengan survei tahun sebelumnya yakni 9%. Dari persentase 8% tersebut, mayoritas responden mengaku lebih memilih membaca koran cetak. Alasannya, responden lebih mempercayai nilai berita yang disajikan lewat koran cetak ketimbang media digital. Sementara sisanya, lebih memilih membaca majalah atau tabloid lantaran lebih tertarik kepada kisah nyata yang diulas dalam media cetak serta kedalaman informasi yang disajikan. Ini artinya, media cetak yang menjual nilai berita dari segi kedalaman informasi dan menarik masih diminati oleh pembaca. Media cetak di Indonesia cenderung dikonsumsi oleh konsumen dari rentang usia 20-49 tahun (74%), memiliki pekerjaan sebagai karyawan (32%) dan mayoritas pembacanya berasal dari Kelas Atas (54%).

Lubis, "Media Cetak Mampu Mempertahankan Posisinya."



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Feature merupakan salah satu jenis berita yang menyajikan informasi mendalam dan menarik dengan gaya bercerita. Jenis berita ini diterapkan oleh media sebagai alternatif untuk bersaing dengan media digital dan media internet karena memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat senang membaca informasi tentang sisi lain suatu peristiwa yang hanya terdapat pada *feature* dan mungkin tidak disajikan dalam *straight news*. Selain itu, karena tidak terikat oleh akuritas, *feature* dapat dibaca kapan saja dan tidak akan pernah basi. Sehingga bagi masyarakat yang memiliki aktivitas padat, dapat membaca informasi tentang suatu kejadian secara lengkap dan menarik ketika mereka sedang senggang sebagai hiburan. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi yang lengkap dan menarik, media cetak harus menyajikan *feature* yang berkualitas. Oleh sebab itu perlu diterapkan bagaimana karakteristik sebuah *feature* dalam media cetak.

Penulis *feature* akan sangat teliti dalam mengumpulkan, bahkan saat mengolah data menjadi tulisan hingga menyajikan data dalam bentuk laporan. Karenanya masalah waktu bukan hal yang sangat penting dalam penulisan *feature*. Menurut Fanny, penulisan *feature* memiliki ciri khas, meskipun beberapa mungkin juga menjadi ciri gaya penulisan karya jurnalistik lain, beberapa ciri berikut secara keseluruhan hanya dapat ditemukan dalam tulisan *feature*, yaitu dapat dibaca kapan saja, mengedepankan sisi *human interest*, tulisan fakta bergaya sastra, subjektif penulis dalam gaya penulisan, tulisan panjang, tulisan kreatif, dan struktur tulisan bebas.² Secara garis besar, nilai berita yang menjadi unsur *feature* yaitu *human interest*, *proximity*, *prominance*, dan *odity*.

Selain itu, dalam menulis *feature* terdapat unsur-unsur yang harus diterapkan, yaitu: jenis judul *feature*, jenis *lead feature*, jenis isi *feature*, dan jenis penutup *feature*. Adapun jenis judul *feature* yaitu judul dari titik pandang isi, judul how to, judul 5W+1H, judul superlatif, judul bertanya, dan judul dari sudut pandang bentuk.

² Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 17.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Handing Diunduh dari UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jenis *lead feature* yaitu *lead* bercerita, *lead* pertanyaan, *lead* kutipan, *lead*

dan *lead* deskriptif. Sementara jenis isi *feature* menurut Fanny, yakni

antara lain *news feature*, *backgrounds*, *retrospective/commemorative story*,

investigatif features, *colourpieces*, *triumph over adversity*, *formulaic features*, *think*

pieces, *human interest features*, *historical feature*, *biographical feature/ profile*

features, *bussines stor*, *first-person story*, *travel story*, *explanatory and how to do it*

feature, *scientific feature/ invention story*, *hobbyist story*, *medical story*, *odd*

occupation story, *personal columns*, dan *reviews*.

Di tengah kepegangan media elektronik yang hanya mengedepankan faktualitas,

penulisan *feature* menjadi senjata bagi media cetak untuk tetap dapat bersaing.

Media cetak menjadi opsi bagi pembaca yang membutuhkan informasi lengkap dalam

untuk hiburan. Untuk itu peran penggunaan *feature* amat penting sebagai pemberi

nya tulisan guna menarik minat pembaca. Namun, ternyata banyak media cetak

yang belum sepenuhnya menerapkan kaidah *feature*, salah satunya Majalah Trubus.

Pada hal, jika tidak menggunakan *feature*, kemungkinan media cetak akan lekang oleh

waktu, karena tidak mampu memenuhi keinginan pembaca yang ingin mendapatkan

bacaan yang informatif, lengkap dan menghibur yang tidak bisa didapat saat

mengakses media elektronik.

Majalah Trubus merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia yang

diterbitkan pertama kali pada tahun 1969 oleh Yayasan Bina Swadaya. Majalah edisi

bulanan ini menyediakan informasi terkait pertanian dan peternakan, tanaman obat,

tanaman hias, serta teknologi yang berhubungan dengan pertanian maupun

peternakan. Meskipun topik pembahasan tersebut tergolong berat, namun media cetak

ini dapat mengemas informasi dalam bahasa sastra yang tetap informatif sekaligus

menghibur. Majalah Trubus memiliki sejumlah rubrik, di antaranya rubrik Topik.

Topik merupakan rubrik laporan utama Majalah Trubus. Rubrik ini memberikan

informasi terkait topik hangat yang tengah menjadi tren di tengah masyarakat,

terutama topik-topik yang berkaitan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan,

dan lain-lain.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data maka dibutuhkan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1.2.1 Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalistic* memiliki arti pewartaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberitaan.³

1.2.2 Feature

Penggunaan istilah *feature* diambil dari Bahasa Inggris yang memiliki arti ciri, keistimewaan, corak, sifat, segi, artikel, dan karangan. Luasnya arti *feature* jika ditinjau secara bahasa tersebut dapat disimpulkan secara ringkas yaitu ciri khas suatu artikel atau karangan artikel yang ditulis menggunakan gaya *feature* memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan tulisan lain seperti *hardnews*.⁴

1.2.3 Majalah Trubus

Majalah Trubus merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1969 oleh Yayasan Bina Swadaya. Majalah edisi bulanan ini menyediakan informasi yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan, tanaman obat, tanaman hias, serta teknologi yang berhubungan dengan pertanian maupun peternakan.⁵

1.2.4 Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan menelaah pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks.⁶

Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 95.

Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 6.

Wikipedia, "Trubus."

Muhtadi dan Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, 112.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Cipta Diinang Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas serta pokok masalah, istilah-istilah dalam judul, dengan demikian rumus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Karakteristik Penulisan *Feature* Pada Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi Juli – Desember 2020?”

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan karakteristik penulisan *feature* pada rubrik Eksplorasi Majalah Trubus edisi Juli – Desember 2020.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penulisan *feature*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi akan kajian penerapan karakteristik jurnalistik penulisan *feature* di Rubrik Topik pada Majalah Trubus.

1.4.2.2 Kegunaan praktis

1. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya pada konsentrasi Jurnalistik.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Untuk melengkapi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S1.Kom) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami laporan ini, maka materi-materi dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penegasan istilah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori berisi pengertian serta definisi yang disadur dari referensi baik buku maupun jurnal yang berkaitan dengan laporan skripsi, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data atau informasi, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang sejarah dan perkembangan Majalah Trubus, Profil Majalah Trubus, Struktur Majalah Trubus, dan Kategori Rubrik Majalah Trubus

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana analisis isi penerapan karakteristik feature pada Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi Juli-Desember 2020.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Febria Nurul Hikmah	Elisabet Aпти Elita Sari
Judul Penelitian	Analisis Isi <i>Feature</i> pada Rubrik Ulasan Majalah Intisari (Kajian Penerapan Kaidah Jurnalistik Penulisan <i>Feature</i>)	Gaya Bahasa dan Struktur <i>Feature</i> Perjalanan Majalah Intisari Edisi Januari 2016.
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
Kesimpulan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kaidah jurnalistik penulisan <i>feature</i> pada Rubrik Ulasan di Majalah Intisari dengan tema yang berbeda-beda. Studi kasus dalam penelitian ini adalah bagaimana media menerapkan kaidah penulisan <i>feature</i> dalam media cetak. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa artikel di rubrik Ulasan sepanjang tahun 2012 merupakan berita atau informasi berupa fakta yang	Studi Kasus penelitian ini mendeskripsikan struktur <i>feature</i> yang terdapat pada <i>feature</i> perjalanan majalah Intisari edisi Januari 2016, berkaitan tentang pola struktur <i>feature</i> , komponen dalam struktur <i>feature</i> , dan hubungan antar bagian dalam struktur <i>feature</i> . Secara keseluruhan tulisan <i>feature</i> perjalanan yang berjudul, “Bersepeda Menjelajahi Atap Dunia” dapat dijadikan acuan yang baik dan tepat dalam menulis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	otentik, mengandung human <i>interest</i> dan unsur sastra, dan memenuhi struktur penulisan <i>feature</i> dengan tepat.	<i>feature</i> . Hal ini dibuktikan dengan ketepatan struktur <i>feature</i> yang terdiri atas pola struktur <i>feature</i> , komponen struktur <i>feature</i> , dan hubungan antar bagian dalam struktur <i>feature</i> . Gaya bahasa sebagai unsur pendukung tulisan <i>feature</i> terdapat dalam tulisan ini. Peneliti mendapati lima jenis gaya bahasa, yaitu perumpamaan, metafora, hi-perbola, personifikasi, dan litotes, selain itu terdapat gaya bahasa dominan dan tidak dominan dalam tulisan <i>feature</i> perjalanan ini.
Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana penulisan <i>feature</i> pada Rubrik Ulasan dalam Majalah Intisari.	Penelitian ini menekankan unsur gaya bahasa dan struktur <i>feature</i> perjalanan dalam Majalah Intisari.
Persamaan	Memiliki pembahasan yang sama secara konstruksi, yakni penerapan <i>feature</i> .	Memiliki pembahasan yang sama secara konstruksi, yakni analisis penerapan <i>feature</i> .



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan syatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Metode Penelitian

Kesimpulan Penelitian

Peneliti

Penelitian

© Halodipita milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Peneliti	Luthfi Apriliasari	Okta Puspita Sari
Penelitian	<i>Feature</i> Pada Rubrik Seni di Majalah Tempo Studi Kualitatif Analisis Wacana Van Dijk Mengenai <i>Feature</i> Pada Rubrik Seni di Majalah Tempo	Analisis Wacana <i>Feature</i> Human <i>Interest</i> Pada Koran Harian Riau Pos
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
Kesimpulan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur makro dari penggambaran <i>feature</i> pada rubrik Seni di Majalah Tempo, untuk mengetahui superstruktur dari penggambaran <i>feature</i> pada rubrik Seni di Majalah Tempo. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan dalam <i>feature</i> pada Rubrik Seni di Majalah Tempo edisi 5-11 Januari 2015 menekankan pada aspek bentuk apresiasi baik dalam bentuk proses maupun konteksnya dalam berkarya seni. <i>Feature</i> dalam rubrik ini menitikberatkan pada kajian tentang “ <i>people</i> ” dan “ <i>things</i> ”. Penyajian teks dalam rubrik seni ini secara keseluruhan	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis wacana <i>feature human interest</i> dalam surat kabar harian Riau Pos. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa struktur Makro <i>feature</i> human interest pada surat kabar harian Riau Pos, semua topik tentang keadaan mengandung segi human <i>interest</i> yang memberikan penekanan pada fakta-fakta yang menggugah emosi, menghibur, memunculkan empati dan keharuan.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>termasuk jenis artikel <i>feature</i> dalam bentuk ulasan. Penulisannya tetap mengikuti aturan jurnalistik yang menuntut akurasi dan kelengkapan laporan.</p>	
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada wacana Van Dijk mengenai <i>feature</i> yang diterapkan di Majalah Tempo.</p>	<p>Penelitian ini lebih spesifik untuk menganalisis <i>feature human interest</i> yang diterapkan dalam Koran Harian Riau Pos.</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Memiliki analisis pembahasan yang sama terkait penerapan <i>feature</i> yang diterapkan dalam media cetak majalah.</p>	<p>Memiliki kesamaan pembahasan yaitu menganalisis penerapan <i>feature</i> pada media cetak.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Anisa Azizah</p>	<p>Okta Puspita Sari</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Intro <i>Feature</i> di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos</p>	<p>Penerapan Jenis <i>Lead</i> Ringkasan Pada <i>Feature</i> Biography Di Kanal Profil Tagar.Id Periode Januari-Juni 2021</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Kualitatif</p>
<p>Kesimpulan Penelitian</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro <i>feature</i> di</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan <i>lead</i> jenis ringkasan sekaligus</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan syatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<p>SD</p> <p>Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa penerapan bahasa jurnalistik intro <i>feature</i> di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik Edisi Januari 2013 berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik cukup diterapkan, persentasenya mencapai lebih dari 60 persen.</p>	<p>memahami alasan penerapannya pada <i>feature</i> biography di kanal Profil Tagar.id periode Januari-Juni 2021. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa Penerapan <i>Lead</i> Ringkasan pada <i>Feature</i> Biography di Kanal Profil Tagar.Id Periode Januari-Juni 2021, dari 10 <i>feature</i> yang Peneliti analisis, hanya 40% <i>feature</i> yang menerapkan ketiga kriteria penulisan <i>lead</i> ringkasan. 40% <i>feature</i> menerapkan dua kriteria penulisan <i>lead</i> ringkasan dan 20% <i>feature</i> lainnya hanya menerapkan satu kriteria penulisan <i>lead</i> ringkasan.</p>
<p>Perbedaan</p> <p>Penelitian ini lebih fokus pada penerapan Bahasa Jurnalistik pada intro <i>feature</i> Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada penerapan <i>lead</i> ringkasan pada <i>Feature</i> Biography di Kanal Profil Tagar.Id Periode Januari-Juni 2021.</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Memiliki kesamaan	Memiliki pembahasan yang sama terkait <i>feature</i> yang diterapkan dalam media cetak.	Memiliki kesamaan pembahasan yaitu terkait <i>feature</i> .
-------------------	---	---

Landasan Teori

2.1 Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari bahasa Perancis, yaitu kata *journal* yang berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, sebenarnya jurnalistik bukanlah pers ataupun media massa. Namun, jurnalistik merupakan kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V, jurnalistik diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan kewartawanan dan persuratkabaran. Jurnalistik juga dimaksudkan sebagai seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari yang pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.⁸

Dalam leksikon komunikasi, jurnalistik dirumuskan sebagai suatu pekerjaan mengumpulkan informasi, menuliskannya dalam bahasa jurnalistik, kemudian menyunting dan menyebarkannya secara luas kepada publik melalui media massa.⁹ Produk jurnalistik, dewasa ini tidak terikat pada karya tulis yang diterbitkan melalui media cetak, karya jurnalistik

⁷ Sumadriana, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, 2.

⁸ Suhandana, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, 22.

⁹ Kridalaksana, *Leksikon Komunikasi*, 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga merambah media elektronik seperti radio dan televisi, dan media *online* seperti situs web, sehingga karya jurnalistik juga dapat berupa tulisan yang dirilis secara *online*, atau pun visualisasi suara dari karya jurnalistik tersebut yang disiarkan secara luas melalui jaringan radio, atau visualisasi suara, gambar, dan gambar bergerak yang kemudian disiarkan secara luas melalui jaringan televisi. Dalam Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa pekerjaan kewartawanan (jurnalistik) berupa kegiatan atau usaha yang sah dalam bentuk berita, pendapat, ulasan, gambar-gambar, dan sebagainya dalam bidang komunikasi massa.¹⁰ Menurut Isnawijayani, perkataan jurnalistik atau kewartawanan dalam Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia tersebut merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *jurnalism*, dan *journalistic*.

Menurut Sumadiria, produk jurnalistik yang paling umum adalah berita dan opini.¹¹ Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, baik karena nilai luar biasa, penting, akibat, maupun *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.¹² Tidak semua informasi dikategorikan sebagai berita, untuk itu karya jurnalistik memiliki nilai berita atau *news value* agar dapat dirilis sebagai berita. Nilai-nilai berita dalam karya jurnalistik yaitu *significance* (penting), *magnitude* (besar), *timeliness* (aktual), *proximity* (dekat), *prominence* (tenar), dan *human interest* (manusiawi).¹³

Ditinjau dari nilai kepentingan, berita dibedakan menjadi dua yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* merupakan berita tentang sebuah

¹⁰ Isnawijayani, *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature*, 36.

¹¹ Isnawijayani, 36.

¹² Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Kewartawanan*, 19.

¹³ Ardiansyah, *Modul Jurnalisme Tingkat Dasar*, 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa, kejadian, atau konflik yang baru terjadi dan disampaikan secara lugas dan segera. Ada dua *hard news* yaitu berita langsung atau *straight news* dan berita yang terjadi di hari yang sama atau *breaking news*. Sedangkan *soft news* merupakan berita yang bersifat menghibur, informatif, dan lebih menekankan pada sisi kemanusiaan, yang ditulis lebih santai dan tidak terikat oleh waktu. *Feature* adalah salah satu bentuk *soft news*. Adiansyah berpendapat, *feature* merupakan sebuah fakta yang ditulis berdasarkan kejadian, latar belakang, serta nuansa kontekstual di sekitarnya.¹⁴ Jenis berita dalam penelitian ini lebih mengacu kepada *soft news* atau berita ringan, yang disajikan dalam bentuk *feature*. Jenis berita ini lebih sering ditemukan dalam media cetak seperti majalah, karena rentang waktu terbit yang berkala.

2.2.2 Feature

Penggunaan istilah *feature* diambil dari Bahasa Inggris yang memiliki arti ciri, keistimewaan, corak, sifat, segi, artikel, dan karangan. Luasnya arti *feature* jika ditinjau secara bahasa tersebut dapat disimpulkan secara ringkas yaitu ciri khas suatu artikel atau karangan. Artikel yang ditulis menggunakan gaya *feature* memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan tulisan lain seperti *hardnews*. Menurut Fred Fedler dalam *Reporting for the Media sixth edition*, sebagaimana dikutip Fanny Lesmana, sebuah tulisan *feature* memiliki kesan seperti sebuah kisah pendek terdiri atas bagian awal, pertengahan, dan bagian akhir.¹⁵ *Feature* juga memberikan stimulasi atau inspirasi, namun tidak terlepas dari penyampaian informasi. Hal ini yang acap membuat sebuah tulisan *feature* disebut sebagai tulisan yang berwarna.

¹⁴ Adriansyah, 16.

¹⁵ Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Secara sederhana, *feature* merupakan cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lugas atau lempeng sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*).¹⁶

Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W+1H (*What, When, Who, Where, Why, How*) atau cara penyusunan pesan secara deduktif, Namun demikian, setiap karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W+1H. Selain itu, *feature* disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.¹⁷ Haris Sumadiria mendefinisikan *feature* sebagai cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.¹⁸

Penggunaan gaya menulis *feature* oleh media agar dapat bersaing dengan media elektronik, dalam segi kelengkapan informasi serta *entertainment* atau hiburan. Secara aktual, media cetak tak akan mampu mengalahkan media elektronik, oleh sebab itu *feature* menjadi salah satu cara karena dalam penulisannya *feature* mengandung informasi yang lebih ketimbang berita biasa, yang mungkin diabaikan atau tidak dapat disampaikan oleh berita biasa. Karena mengandung informasi lebih, *Feature* tidak akan pernah basi. Informasi lebih yang dimiliki *feature* ketimbang berita biasa lantaran gaya tulisan ini dapat memuat informasi

¹⁶ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*,

50.

¹⁷ Sumadiria, 151.

¹⁸ Sumadiria, 152.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

fakta disertai dengan penjelasan riwayat terjadinya suatu peristiwa, bagaimana duduk perkaranya, bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa, dan sisi menarik dari suatu peristiwa tersebut. Untuk itu, secara teori *feature* lebih mengedepankan unsur mengapa dan bagaimana.

Sebagai produk jurnalistik, *feature* juga dapat diartikan sebagai sebuah tulisan berita, bedanya jika berita harian mengedepankan keaktualan yang bersifat *hardnews* atau berita langsung, maka *feature* merupakan berita yang bersifat *softnews*. Disebut *softnews* lantaran dalam penyajiannya, *feature* lebih menonjolkan sisi menarik untuk dibaca tetapi tetap berbobot dalam segi isi. Sebagai *softnews*, *feature* tentu memiliki perbedaan dengan *hardnews*.¹⁹ Berita langsung atau biasa disebut *straight news* lebih mengedepankan kecepatan dan terbatas oleh waktu, sehingga ada istilah basi untuk jenis berita ini. Suatu peristiwa erat kaitannya dengan konteks waktu, dan akan kehilangan momen jika tidak dapat diberitakan dengan waktu yang cepat. Menurut Nur Zain, *hardnews* identik dengan kecepatan. Semakin cepat berita ditayangkan maka akan semakin baik, namun karena unsur cepat tersebut menyebabkan *hardnews* menghadirkan informasi yang tidak dapat menghadirkan informasi yang lengkap, sehingga informasi yang disampaikan dalam *hardnews* bersifat berkelanjutan.²⁰ Artinya, berita yang satu dengan yang lainnya biasanya berkaitan, baik itu membenarkan atau mengklarifikasi, maupun melengkapi berita sebelumnya.

Sementara itu, *feature* sebagai berita *softnews* yang lebih mengedepankan unsur informatif sekaligus menghibur tidak dapat menyalip *hardnews* dalam segi kecepatan namun lebih lengkap dan mendalam dari segi informasi. Kedalaman informasi yang disampaikan

¹⁹ Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 13.

²⁰ Zain, *Penulisan Feature*, 17.



Lewat tulisan *feature* lantaran biasanya penulis lebih teliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menulis data hingga disuguhkan ke pembaca. Karena ketelitian ini, masalah waktu bukan hal penting dalam menulis *feature*. Tulisan *feature* juga tidak mengenal kata basi, meski topik yang dibicarakan telah terjadi di masa lampau, dengan menulis *feature* maka topik tersebut tetap dapat dibaca kapan saja tanpa harus memedulikan masalah waktu. Meski waktu tidak menjadi masalah penting dalam penulisan *feature*, tetapi topik-topik terkini tetap menjadi poin penting bagi sebuah media agar tetap dapat bersaing. Untuk itu, biasanya *feature* digunakan oleh media cetak yang terbit tiap mingguan atau bulanan. Kendati informasi tidak lagi segar, namun sisi menarik yang berhasil diungkap dan disuguhkan lewat tulisan *feature* terkait topik-topik yang belum lama terjadi, akan menjadi daya tertarik tersendiri bagi pembaca.

Pola atau susunan penulisan *hardnews* umumnya menyajikan informasi penting pada bagian atas atau awal berita, sementara pada bagian bawah atau akhir berita hanya paragraf pendukung atau argumen, pola ini dikenal dengan piramida terbalik atau *inverted pyramid*. Hal ini sesuai dengan prinsip *hardnews* yang mengedepankan kecepatan dalam menyajikan informasi sekaligus kecepatan pembaca dalam memperoleh informasi. Sedangkan pada tulisan *feature* yang lebih mengedepankan kedalaman informasi, *human interest*, dan sisi menarik dari sebuah peristiwa, susunan penulisan pada *feature* maka seluruh badan tulisan berisikan informasi penting untuk dibaca. Sehingga pembaca tidak dapat melewatkan beberapa paragraf, seperti membaca awalnya atau akhirnya saja, untuk mendapatkan informasi secara keseluruhan dari tulisan *feature* pembaca harus membaca semuanya.

Berita *hardnews* dengan *feature* juga dapat dibedakan berdasarkan penulisan *lead*. Karena menggunakan pola penulisan piramida terbalik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hardnews biasanya ditulis dengan lebih mengedepankan unsur 5W 1H yaitu *What, When, Who, Where, Why* dan *How*. Sementara dalam *feature*, *lead* disampaikan dengan gaya yang lebih bebas dan tidak terikat pada unsur 5W 1H. Pada berita *hardnews*, konten peristiwa yang disajikan lebih kepada jawaban dari pertanyaan mengapa sebuah peristiwa terjadi, sementara *feature* lebih menekankan unsur jawaban dari pertanyaan bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi. *Feature* menyajikan informasi terperinci karena menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk di dalamnya mengungkap sisi menarik dari suatu kejadian tersebut yang jarang diketahui orang.

Sebagai karya jurnalistik, *feature* memiliki fungsi terhadap *hardnews* antaranya untuk melengkapi berita *hardnews*, memperkaya informasi, memberikan hiburan, mengajak pembaca untuk menyelam lebih jauh terhadap suatu peristiwa maupun kejadian, dan sebagai sarana efektif untuk mempengaruhi khalayak dalam menanggapi suatu pemberitaan.

Penulisan *feature* memiliki ciri khas, meskipun beberapa mungkin juga menjadi ciri gaya penulisan karya jurnalistik lain, beberapa ciri berikut secara keseluruhan hanya dapat ditemukan dalam tulisan *feature*, yaitu:

a. Dapat dibaca kapan saja

Ciri utama dari sebuah tulisan *feature* adalah dapat dibaca kapan saja sehingga peristiwa masa lampau pun masih dapat diangkat kembali dalam sebuah tulisan menarik. Kendati begitu, bukan berarti tulisan *feature* melulu soal menghangatkan peristiwa basi sehingga kembali enak dibaca. Menurut Rolnicki, *feature* juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memuat topik yang baru saja terjadi, yang kemudian dikaitkan dengan kejadian masa kini.²¹

b. Mengedepankan sisi *human interest*

Sebagai bagian dari karya jurnalistik, tulisan *feature* jelas memiliki *news value* atau nilai berita. Nilai berita dalam *feature* antara lain *human interest*, *proximity*, dan *prominence*. Di antara ketiga nilai berita tersebut, unsur *human interest* lebih ditonjolkan dalam tulisan *feature*.

c. Tulisan fakta bergaya sastra

Membaca tulisan *feature* seperti membaca karya fiksi seperti novel karena *feature* cenderung menggunakan gaya bahasa sastra yang ringan dan menghibur. Meski demikian, sebagai karya jurnalis yang memiliki kode etik jurnalistik, informasi yang disampaikan dalam sebuah tulisan *feature* harus ditulis berdasarkan fakta. Kode etik jurnalistik tersebut tertera dalam pasal 4 yang berbunyi “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. Bagi seorang jurnalis yang menulis *feature* berdasarkan imajinasi belaka jelas tidak dapat dibenarkan dan dianggap sebagai perbuatan yang melalaikan tanggung jawab.

d. Subjektif penulis dalam gaya penulisan

Menurut Nur Zain, subjektivitas dilarang dalam menyajikan data dalam sebuah karya jurnalistik seperti *hardnews* maupun *softnews*.²² Namun dalam segi gaya penulisan,

²¹ Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 20.

²² Zain, *Penulisan Feature*, 20.



subjektivitas diperkenankan untuk memberikan rasa dalam tulisan. Untuk itu, emosi atau pikiran si penulis biasanya diselipkan secara halus dalam *feature*, sehingga pembaca secara tidak sadar akan merasakan objektivitas yang ingin disampaikan oleh penulis. Kata-kata “kendati, meskipun, atau barangkali” kerap digunakan untuk menghaluskan objektivitas gaya penulisan untuk menambah rasa dalam *feature*.

e. Tulisan panjang

Feature adalah tulisan yang panjang lantaran mengandung banyak informasi yang lebih dibandingkan dengan berita *hardnews*. Menurut Fanny Lesmana,²³ tulisan *feature* lebih mendalam dalam hal mengungkapkan informasi, sehingga wajar jika lebih panjang. Walaupun panjang, bukan berarti tulisan *feature* adalah tulisan yang bertele-tele. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, susunan penulisan *feature* yaitu seluruh isi atau badan tulisan adalah penting.

f. Tulisan kreatif

Dalam sebuah kasus, apa yang dianggap ekstrem oleh pembaca dapat ditulis lebih *mainstream* dalam *feature* dengan mengungkapkan sisi menarik dari suatu kejadian tersebut. Penulis *feature* dalam menanggapi suatu kejadian tidak hanya berpatokan pada apa yang sedang terjadi, tetapi juga latar belakang kejadian yang mungkin saja lebih menarik. Dibutuhkan kekreatifan seorang penulis *feature* untuk mengulik sebuah peristiwa menjadi tulisan *feature* yang menarik.

²³ Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 30.



g. Struktur tulisan bebas

Pada penulisan berita langsung umumnya lebih mengedepankan struktur piramida terbalik dengan unsur 5W + 1H. Sedangkan pada tulisan *feature*, struktur penulisan lebih bebas. Menurut Fanny Lesmana,²⁴ penulis *feature* diizinkan memulai tulisannya dari mana saja yang dianggap menarik untuk dijadikan *lead* atau kepala tulisan. *Lead* dalam sebuah tulisan *feature* tidak harus terikat dengan unsur 5W + 1H, dan lebih mengedepankan unsur menarik. *Lead* yang menarik dalam *feature* sangat krusial lantaran menjadi jembatan untuk mempengaruhi apakah pembaca akan lanjut membaca atau tidak. Meskipun memiliki struktur penulisan yang bebas, menulis *feature* juga harus berpatokan pada kerangka agar suatu tulisan dapat disebut sebagai sebuah *feature*.

Ratna Restapy mengungkapkan bahwa *feature* merupakan bentuk tulisan jurnalisme sastra yang bercerita tentang suatu fakta dengan gaya fiksi sehingga mampu mengimajinasi pembaca dengan anekdot dan lelucon sebagai warna pemberitaan.²⁵ Struktur *feature* terdiri dari judul, *lead* atau pembuka, *body* atau tubuh, dan diakhiri dengan penutup yang lebih bersifat *punch*. Bentuk penyajian *feature* ada dua kategori. Pertama, *feature human interest*, yakni tema diambil dari sifat-sifat kemanusiaan yang ditulis berdasarkan observasi penulis. Kedua, *feature* berita, yakni tema yang diambil merupakan percampuran antara imajinasi atau kreativitas penulis dan unsur kemanusiaan dalam berbagai berita sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, bisnis, tokoh, kebijakan, dan agama.

²⁴ Lesmana, 36.

²⁵ Restapay, *Kreatif Menulis Feature Wujud Bahasa dan Stuktur*, 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul *feature*

Judul yang menarik sangat penting untuk menarik calon pembaca untuk tergugah membaca tulisan *feature*. Menurut Djuarto tujuan judul berita, selain memberikan gambaran informasi dalam berita, juga untuk memikat agar pembaca melihatnya dan ingin membaca isi berita tersebut.²⁶ Untuk itu judul harus bersifat atraktif agar calon pembaca tertarik, judul juga menggambarkan isi, komunikatif dan logis. Menurut Sumadiria, terdapat delapan syarat judul berita, yakni: provokatif, singkat-padat, relevan, fungsional, formal, representatif, spesifik, dan merujuk kepada etika dan bahasa baku.²⁷

Syarat judul berita *feature* sama dengan syarat judul berita. Perbedaannya terletak pada syarat kelima. Jika syarat kelima judul berita adalah formal, resmi, kaku, maka pada *feature*, syaratnya adalah informal. Informal berarti judul yang dibuat harus lentur, fleksibel, lincah, menarik, atraktif, ekspresif. Ini merupakan konsekuensi logis dari *hardnews* (berita keras) ke *softnews* (*feature*). Selain itu, judul *feature* mensyaratkan tingkat kreativitas, improvisasi, dan kepekaan cita rasa sastra yang tinggi dari wartawan atau reporter penulisnya. Menurut Ratna Restapaty, ada lima jenis judul yang dapat diterapkan dalam *feature*, yaitu:²⁸

a. Judul dari titik pandang isi

Judul dari titik pandang isi merupakan judul yang menggunakan materi isi sebagai daya pengungkap dan penjelas. Susunan kata dalam judul merefleksikan materi dalam tulisan.

²⁶ Djuarto, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, 65.

²⁷ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, 95.

²⁸ Sumadiria, 195.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul *how to*

Judul *how to* merupakan judul yang disusun bersifat spesifik.

Judul ini biasanya sering digunakan jurnalisme secara efektif.

Judul 5W+1H

Judul 5W+1H merupakan judul yang memuat salah satu keenam peraga tanya. Judul 5W + 1H terurai dalam *Who* yang merujuk pada nama yang menjadi topik tulisan, contoh, “*Ian Antono Lebih Suka Sedan*”; *What*, yakni judul yang menunjukkan dari materi tulisan, contoh, “*Dana Pendidikan pun Dinikmati Koruptor*”; *Where*, yakni judul yang bertujuan mendeskripsikan tempat fokus materi tulisan, contoh, “*Patung Buddha 3 Meter di Vihara Ekayana Graha*”; *When*, berhubungan dengan ‘waktu’ yang hendak dimunculkan, contoh, “*Estee Lauder Wafat di Usia ke-97*”; *Why*, argumentatif yang mengapungkan usulan gagasan, contoh “*Isu Agama Kerap Dijadikan Alat Kepentingan Kekuasaan*”; *How*, yakni bersifat mekanis, contoh, “*Arteri Kaku? Makanlah Agar-agar.*”

d. Judul superlatif

Judul superlatif merupakan judul yang menggambarkan keluarbiasaan atau kehebatan.

Judul bertanya

Judul bertanya merupakan penggunaan kalimat tanya sebagai judul. Judul seperti ini umumnya lebih menarik bagi pembaca untuk mencari tahu jawaban dalam tulisan *feature*.

Judul dari titik pandang bentuk

Judul dari titik pandang bentuk yakni kreativitas dalam penyusunan kata-kata menjadi unsur yang paling penting, dan umumnya memakai tema-tema “obrolan”, contoh “*Nyoblos Sih Gampang yang Penting Duitnya...!*”



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lead feature

Menarik atau tidaknya sebuah *lead* dalam tulisan *feature* sangat mempengaruhi minat pembaca, sebab daya pikat tulisan terletak pada *lead*, intro atau teras, baik itu *hardnews* maupun *softnews*. Menurut Adriansyah,²⁹ *lead* yang bagus akan menggoda dan memaksa pembaca untuk terus membaca sebuah *feature*. *Lead* berisi hal terpenting sekaligus menarik untuk menggugah perhatian pembaca. Untuk itu *lead* merupakan sudut pandang dimulainya penulisan.³⁰ Tujuan *lead feature* adalah agar dapat menggugah pembaca untuk mengikuti cerita, sebagai jembatan apakah pembaca akan melanjutkan membaca dan menjadi pembuka alur isi *feature*, menggelitik rasa keingintahuan pembaca, dan memberitahu pembaca tentang cerita yang jelas.

Karena *feature* adalah gaya penulisan yang bebas, sehingga *lead* yang diterapkan dalam tulisan ini juga lebih beragam. Ada beberapa *lead* yang digunakan dalam tulisan *feature* untuk menarik pembaca. Berikut jenis-jenis *lead* yang biasa diterapkan dalam sebuah *feature*, antara lain:

- a. *Lead bercerita*, menurut Romli,³¹ *lead* bercerita biasanya ditulis seperti tulisan fiktif layaknya cerpen atau novel, sehingga saat dibaca dapat melibatkan pembaca dalam tulisan tersebut. *Lead* ini menggunakan teknik menciptakan suatu suasana yang dapat membawa pembaca merasakan sekaligus seakan menjadi tokoh utama dalam tulisan. *Lead* semacam ini sangat efektif untuk *feature* yang menceritakan petualangan.
- b. *Lead pertanyaan*, teknik *lead* pertanyaan atau *quetions* umumnya digunakan pada *features*, kendati tidak menutup kemungkinan karya jurnalistik lain juga menggunakan *lead* serupa. *Lead* pertanyaan

²⁹ Adriansyah, *Modul Jurnalisme Tingkat Dasar*, 11.

³⁰ Hikmah, "Analisis Isi Feature Pada Rubrik Ulasan Majalah Intisari," 18.

³¹ Muhtadi dan Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, 26.



memiliki tujuan untuk menggugat suatu peristiwa yang masih samar. Biasanya kalimat dalam *lead* pertanyaan menggunakan nada skeptis terhadap fakta dan keterangan yang ada. Dengan begitu, penulis dapat mempengaruhi pembaca untuk bersikap kritis terhadap suatu peristiwa.³² *Lead* pertanyaan identik diawali dengan kalimat tanya yang meragukan seperti Benarkah? atau Apakah? Kalimat tanya yang provokatif dapat mengundang pembaca untuk lebih menyelami tulisan *feature* lantaran tertantang untuk mencari tahu kebenaran suatu peristiwa. *Lead* ini efektif bila berhasil menantang pengetahuan atau rasa ingin tahu atau *curiosity* pembaca.³³

- c. *Lead kutipan*, merupakan teras tulisan yang berisi pernyataan narasumber atau referensi tertulis. Meski *lead* ini menarik, perlu diperhatikan bahwa jangan mencantumkan kutipan atau referensi yang terkesan klise, dan juga harus menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.³⁴ Menurut Asdiansyah,³⁵ *lead* kutipan biasanya berupa kutipan pepatah, ayat dari kitab suci, pernyataan narasumber, maupun pendapat orang terkenal yang masih ada kaitannya dengan tema *feature* yang ditulis.
- d. *Lead ringkasan*, merupakan teras *feature* yang langsung menyajikan kesimpulan dari isi berita. Penulis yang menerapkan *lead* ringkasan dalam tulisan fitur biasanya yakin pembaca membutuhkan informasi tersebut dan akan tetap lanjut membaca meski sudah mendapatkan gambaran isi *feature*. Romli berpendapat,³⁶ *lead* ringkasan sering digunakan oleh penulis *feature* yang mempunyai peristiwa atau

³² Rosyadi, "Teknik Lead: Questions / Pertanyaan."

³³ Rosyadi.

³⁴ Mardiyah, "6 Jenis Lead Berita, Cara Membuka Tulisan."

³⁵ Ardiansyah, *Modul Jurnalisme Tingkat Dasar*, 24.

³⁶ Muhtadi dan Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, 27.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



informasi yang kuat dan menarik, yang akan laku dengan sendirinya dengan *lead* yang ala kadarnya tersebut.

- e. *Lead deskriptif*, *lead* deskriptif maupun *lead* naratif sebenarnya memiliki kesamaan, yaitu *lead* ini dimaksudkan untuk membawa pembaca agar dapat merasakan peristiwa yang disampaikan melalui *lead* tersebut. Kendati sama dalam hal tujuan, namun *lead* deskriptif lebih mengedepankan unsur citra atau kesan. Sesuai namanya, *lead* deskriptif menjelaskan dengan rinci suatu peristiwa sehingga pembaca dapat membayangkannya secara jelas.³⁷

3. *Body feature*

Bagian struktur *feature* yang tak kalah penting adalah bagaimana penulis dapat menyajikan isi *feature* atau *body feature* yang disampaikan. Isi *feature* berisi informasi mendalam yang memiliki tingkat kepentingan secara menyeluruh, bukan di awal, di tengah, atau di akhir. Isi *feature* bisa berupa kronologi suatu peristiwa, atau ulasan mendalam terhadap kejadian dengan sudut pandang tertentu dilengkapi dengan hasil observasi, yang proses pengumpulan data dilakukan secara teliti dan ditulis dengan kreatif. Salah satu unsur penting dalam Isi *feature* adalah nilai berita, bahkan nilai berita dalam *feature* merupakan ciri khas. Berikut beberapa nilai berita yang menjadi unsur penulisan dalam Isi *feature*.³⁸

- a. *Human interest*, merupakan nilai berita yang paling menonjol dalam tulisan *feature*. Nilai *human interest* ini tidak terlepas dari unsur emosi atau *emotional value*. Pembaca dapat terhanyut dalam rasa marah, sedih, kecewa atau perasaan apa pun yang ingin disampaikan penulis dalam *feature*.

³⁷ Mardiyati, "6 Jenis Lead Berita, Cara Membuka Tulisan."

³⁸ Lesmana, *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, 40.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan³⁹ masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. *Proximity* atau kedekatan, merupakan salah satu nilai berita yang juga kerap menjadi unsur penulisan *feature*. Semakin dekat suatu peristiwa terjadi, semakin menarik berita tersebut untuk diungkap. Unsur kedekatan yang dimaksud adalah kedekatan peristiwa kejadian dengan para pembaca, semakin dekat suatu peristiwa terjadi, maka semakin mungkin bagi pembaca untuk mencari tahu tentang beritanya. Peristiwa yang terjadi di tanah air tentu lebih menarik bagi pembaca di Indonesia ketimbang peristiwa di belahan dunia lain. Selain karena faktor kedekatan lokasi, unsur *proximity* juga termasuk unsur kedekatan secara emosional. Misalnya, kisah perjuangan atlet Indonesia lebih menggugah untuk dibaca ketimbang kisah atlet negara lain, karena secara emosional atlet Indonesia tersebut berjuang atas nama negara.
 - c. *Prominence* atau keterkenalan merupakan salah satu nilai berita yang menjadi unsur dalam tulisan *feature*. Segala hal yang berkaitan dengan ketenaran, akan menarik untuk diulas secara lengkap dalam sebuah *feature*.³⁹
 - d. *Odity* atau keanehan merupakan nilai berita yang disukai oleh pembaca. Kisah-kisah yang unik dan tidak biasa sering diangkat wartawan untuk dijadikan *feature*.

Beberapa jenis tulisan *feature* yang kerap disajikan dalam surat kabar maupun majalah, sebagaimana dirangkum Fanny Lesmana yaitu:⁴⁰

- a. *News feature*, merupakan jenis *feature* yang diolah dari sebuah peristiwa secara lebih mendalam dalam bentuk cerita. Biasanya *feature* ini mengangkat sisi lain dari peristiwa yang terjadi, yang mungkin tidak termuat dalam hardnews.

³⁹ Lesmana, 43.

⁴⁰ Lesmana, 51–64.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. *Backgrounds* atau latar belakang merupakan *feature* yang menyajikan berita aktual, namun digali lebih dalam tentang latar belakangnya. Berbeda dengan *feature* sejarah, *feature* latar belakang lebih menonjolkan sisi asal-usul suatu kejadian.
 - c. *Retrospective/ commemorative story* merupakan *feature* tentang sebuah kilas balik peristiwa, baik itu tentang hari jadi maupun peristiwa masa kini yang pernah terjadi di masa silam. Misalnya tulisan tentang kilas balik bencana-bencana di Tanah Air di akhir dan di awal tahun.
 - d. *Investigatif features* merupakan *feature* yang mengungkap tentang suatu peristiwa yang bersifat investigatif untuk menyingkap informasi yang tersembunyi atau sengaja ditutup-tutupi.
 - e. *Colourpieces* merupakan tulisan singkat dari saksi pertama sebuah peristiwa. Misalnya tulisan berjudul “Kejamnya Pergaulan Mama Jepang” yang dimuat di Majalah Intisari pada Agustus 2014. Artikel tersebut merupakan pengalaman pribadi penulis yang bekerja di Jepang. Tulisan tersebut memuat tentang aturan-aturan tak tertulis yang ada di sana.
 - f. *Triumph over adversity* (TOAs) merupakan *feature* yang memuat tentang perlawanan seseorang yang ada di dalam kondisi memprihatinkan. Misalnya tulisan berjudul “Berharap Perempuan Indonesia Tetap Berjuang” yang dimuat majalah Intisari pada September 2014. Tulisan tersebut memuat kisah para perempuan mantan tahanan politik yang menghuni panti jompo.
 - g. *Formulaic features* merupakan *feature* yang diterbitkan secara rutin atau berkala. Biasanya *feature* ini menggunakan judul seperti “Enam Puluh Detik Bersama...” atau “Sehari Dalam Hidup...” dan sebagainya.
 - h. *Think pieces* merupakan jenis *feature* berbentuk opini yang ditulis oleh spesialis keilmuan, bukan jurnalis, yang membahas topik tertentu. Beberapa jurnalis berpendapat, jenis tulisan ini bukan termasuk *feature*, melainkan opini karena ditulis berdasarkan pendapat pribadi penulis.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- i. *Human interest features* atau *feature* sisi menarik kemanusiaan merupakan *feature* yang memuat tentang tulisan yang mengutamakan rasa kemanusiaan. Ini adalah salah satu jenis *feature* yang paling banyak ditulis dan dimuat di media massa.
 - j. *Historical feature* atau *feature* sejarah merupakan tulisan tentang sejarah suatu peristiwa yang ditulis menggunakan gaya *feature*.
 - k. *Biographical feature/ profile features* atau *feature* biografi, disebut juga *feature* profil merupakan tulisan tentang riwayat hidup seorang tokoh yang disajikan dalam bentuk bercerita.
 - l. *Bussines story* atau kisah bisnis merupakan bagian dari *feature human interest* yang memuat tentang kisah kesuksesan seseorang dalam menjalankan bisnis, atau kisah perjalanan sebuah nama produk, yang menarik untuk dibaca.
 - m. *First-person story* merupakan *feature* yang memuat kisah yang dituliskan atau diceritakan oleh orang pertama yang terlibat dalam suatu peristiwa. Misalnya *feature* tentang pengakuan korban kecelakaan pesawat.
 - n. *Travel story* atau cerita perjalanan merupakan *feature* yang memuat tentang kisah perjalanan seseorang ketika mengunjungi suatu tempat. Tulisan ini biasanya menggunakan gaya deskripsi dan bercerita.
 - o. *Explanatory and how to do it feature* merupakan tulisan *feature* yang memuat tentang penjelasan dan bagaimana sesuatu dilakukan atau dibuat. *Feature* ini disebut juga dengan *feature* kiat.
 - p. *Scientific feature/ invention story* merupakan *feature* yang membahas tentang ilmu pengetahuan maupun penemuan baru.
 - q. *Hobbyist story* atau kisah kegemaran merupakan *feature* yang berisikan kisah tentang kegemaran unik seseorang, misalnya kolektor barang mewah atau antik.
 - r. *Medical story* atau kisah pengobatan merupakan *feature* yang memuat tentang cerita-cerita orang yang berjuang hingga sembuh dari penyakit.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- s. *Odd occupation story* merupakan *feature* yang menyajikan kisah-kisah profesi unik penggali kubur, perias mayat, dan sebagainya.
- t. *Personal columns* merupakan kolom pribadi yang keluar rutin setiap majalah terbit. *Personal columns* biasanya diisi oleh reporter yang dilengkapi dengan foto dan namanya. Kolom ini membahas tentang masalah yang sedang hangat, namun dibungkus dengan gaya ringan yang bercerita. Tulisan seperti ini masih diperdebatkan apakah masuk kategori *feature* atau opini. Sebab, biasanya penulis juga menyertakan data yang akurat, namun di sisi lain juga memasukkan opininya
- u. *Reviews* merupakan tulisan yang memuat penilaian kritis terhadap suatu produk, biasanya film, buku, *game* dan lain-lain yang ditulis dengan gaya *feature*.

4. Penutup *Feature*

Penutup *feature* atau *ending* merupakan paragraf akhir yang berisi kesimpulan, pesan, atau pun kesan yang disampaikan oleh penulis. Penutup *feature* memiliki peran menyempurna dalam tulisan *feature*. Adapun jenis-jenis penutup sebuah *feature*, di antaranya:⁴¹

- a. *Penutup menyimpulkan*, yaitu meringkas apa-apa yang telah diuraikan dan mengarahkan ke *lead*. *Lead* dan penutup berkesinambungan.
- b. *Penutup penyengat*, penutup cerita yang bertujuan mengagetkan pembaca dengan kesimpulan yang tidak terduga.
- c. *Penutup klimaks*, merupakan akhir sebuah cerita yang bersifat kronologis.
- d. *Penutup tanpa penyelesaian/menggantung*, penutup yang ditulis dengan meninggalkan sebuah pertanyaan pokok yang tak terjawab. Pertanyaan pokok berupa inti dari tulisan.

⁴¹ Hikmah, "Analisis Isi Feature Pada Rubrik Ulasan Majalah Intisari," 25.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e. *Penutup ajakan bertindak*, penutup dengan lontaran saran, seruan, atau ajakan untuk melakukan tindakan tertentu yang dianggap relevan.

2.2.3 Majalah Trubus

Majalah Trubus merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1969 oleh Yayasan Bina Swadaya. Majalah edisi bulanan ini menyediakan informasi yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan, tanaman obat, tanaman hias, serta teknologi yang berhubungan dengan pertanian maupun peternakan. Meskipun topik pembahasan tersebut tergolong berat, namun media cetak ini dapat mengemas informasi dalam bahasa sastra yang tetap informatif sekaligus menghibur.

Majalah Trubus memiliki sejumlah rubrik, di antaranya rubrik Topik. Topik merupakan rubrik laporan utama Majalah Trubus. Rubrik ini memberikan informasi terkait topik hangat yang tengah menjadi tren di tengah masyarakat, khususnya topik-topik yang berkaitan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertamanan, kesehatan, teknologi tepat guna, serta topik-topik lainnya. Topik tersebut diangkat dengan mempertimbangkan kepentingan pembaca seperti aktualitas, peluang bisnis komoditas tertentu, serta berdasarkan asas manfaat. Rubrik Topik ditulis secara mendalam. Lengkap, lugas, serta dengan menghadirkan berbagai sudut pandang dari berbagai narasumber yang berkompeten. Rubrik Topik sendiri biasanya ditulis hingga mencapai 18 hingga 20 halaman dengan 5 sampai 10 judul.



2.4 Analisis Isi

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi.⁴² Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan menelaah pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks.⁴³ Analisis isi menurut Budd pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan atau suatu alat yang dapat mengobservasi serta menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator.⁴⁴ Analisis isi disebut juga sebagai studi tentang verbal, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang. Karena ini merupakan studi tentang verbal, untuk itu analisis isi dapat diterapkan untuk menganalisis semua bentuk pesan verbal seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buku, atau pun cerita-cerita.

Analisis isi dibedakan menjadi dua, yakni analisis isi kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis isi kuantitatif lebih cenderung pada isi komunikasi yang tampak, yakni tersurat, manifes, dan nyata. Sementara analisis isi kualitatif biasanya digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat laten atau tersirat, salah satunya adalah gaya bahasa yang terkandung dalam suatu tulisan atau artikel. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi dan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.⁴⁵

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*,

⁴³ Muhtadi dan Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, 112.

⁴⁴ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 175.

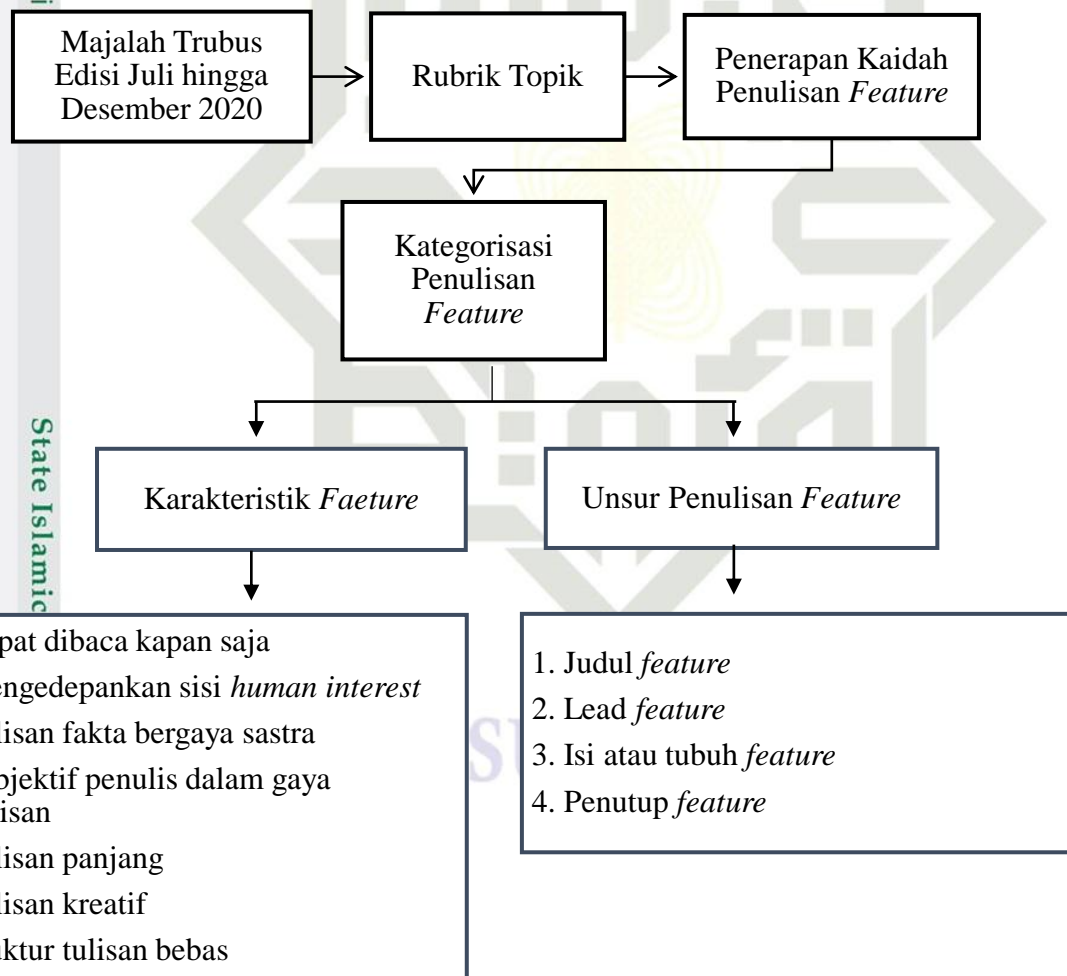
⁴⁵ Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, 12.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang mengidentifikasi karakteristik secara spesifik dengan cara sistematis, yang digunakan untuk menganalisis isi pesan yang berbentuk tertulis, seperti surat kabar, buku, dan lain sebagainya.

Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah Peneliti dalam melakukan analisis penerapan karakteristik penulisan *feature* pada Rubrik Eksplorasi dalam Majalah Trubus tersebut, maka Peneliti membuat kerangka pikir sebagai tolak ukur penulisan.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan teori *feature* oleh Fanny Lesmana 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mempermudah proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian maka dibutuhkan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif, yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tipe penelitian ini menggunakan analisis dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti, yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu suatu metode yang bersifat non-reaktif, sebab tidak melibatkan aksi-aksi subjek, karena metode analisis isi digunakan untuk meneliti objek mati, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan hasil rekaman, pidato, buku, film. Metode ini sering digunakan untuk meneliti surat kabar, majalah dan buku-buku.

Kelebihan dari sifat non reaktif dalam analisis isi dapat menghindari hal-hal yang bersifat subyektif yang dapat memberikan pengaruh emosional atau data yang direkayasa dapat dihindari. Adapun analisis isi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif, yakni analisis yang diterapkan untuk mengambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menguji hubungan di antara variabel. Eriyanto berpendapat, analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.⁴⁷

Dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana penerapan kaidah penulisan *feature* pada Rubrik Topik Majalah Trubus dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis isi, sehingga hal-hal yang bersifat subyektif dan dapat mempengaruhi data yang direkayasa dapat dihindari. Dengan demikian, peneliti menganggap metode tersebut tepat digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada media cetak Majalah Trubus yang terbit pada Juli hingga Desember 2020. Alamat redaksi Majalah Trubus terletak di Griha Trubus Bina Swadaya, Jalan Lembah Hijau, Mekarsari, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Penelitian ini dimulai sejak 31 Januari 2022 sampai selesai.

Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah Rubrik Topik Majalah Trubus Edisi Juli hingga Desember 2020.

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metode untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang diperoleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, data dari internet, majalah, dan literatur lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sutopo, dalam penelitian kualitatif, dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan Rubrik Topik dalam Majalah Trubus edisi Juli hingga Desember tahun 2020. Data kemudian dianalisis berdasarkan unit analisis, yaitu data diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batasan-batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung terkait dengan jurnalistik sastra pada Rubrik Topik dalam Majalah Trubus edisi Juli hingga Desember tahun 2020.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data

⁴⁸ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*, 80.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang peneliti pilih ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Majalah Tempo sebagai sumber data lain yang akan menjadi pembanding dengan sumber data dari Majalah Trubus. Majalah Tempo dipilih dengan alasan sama-sama merupakan media cetak tertua di Indonesia dan masih banyak peminatnya. Selain itu, Majalah Tempo juga menerapkan gaya penulisan *feature*.

Validitas Data

Validitas data adalah ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kapasitas pertanyaan apakah hasil yang didapat sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, maupun pembaca secara umum. Pemeriksaan terhadap validitas data pada dasarnya, menurut Moleong, selain digunakan untuk menyanggah balik apabila terdapat tuduhan yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁹

Selain untuk menguji data yang telah diperoleh, validitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memang benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Dapat dikatakan valid suatu data apabila data yang

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tidak ditemukannya atau tidak terdapat perbedaan atau hanya terdapat sedikit perbedaan, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Ini merupakan teknik validitas data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Analisis data kualitatif merupakan suatu analisis yang didasarkan data yang didapat, dan dikembangkan menjadi hipotesis, sehingga bersifat induktif. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan data ini kemudian dilengkapi dengan data-data lainnya menggunakan teknik validitas isi untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila data diterima, maka hipotesis menjadi teori. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten atau isi (*Content analysis*).

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Perkembangan Majalah Trubus

Sejarah berdirinya Majalah Trubus bermula dari didirikannya badan hukum Yayasan Sosial Tani Membangun (YSTM) oleh Ikatan Petani Pancasila (IPP) di Jakarta pada 24 Mei 1967. Badan hukum ini dijadikan sebagai pengelola proyek-proyek dari IPP. Salah satu kegiatannya adalah menerbitkan Buletin Tani Membangun. Dua tahun berselang, pada 1969 buletin tersebut berganti nama menjadi Majalah Trubus. Majalah Trubus didirikan oleh organisasi IPP untuk memberikan informasi seputar pertanian. Terbitnya majalah pertanian ini menjadi jembatan hubungan baik antara IPP dengan Organisasi Tani lainnya di Tanah air. Dengan adanya Majalah Trubus, banyak produsen produk pertanian menemukan media yang tepat untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, para petani dimudahkan mendapatkan jangkauan informasi dari Majalah Trubus.

Pada era Orde Baru (1966 – 1998), untuk menyederhanakan Organisasi Politik dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan, termasuk Organisasi Tani, pemerintah membuat kebijakan baru yang mengutamakan stabilitas politik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penyederhanaan ini, pada 1973 kemudian IPP digabung dengan Organisasi Tani lainnya ke dalam satu wadah Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Setelah adanya penggabungan ini, HKTI mengintegrasikan pendekatan massa termasuk kegiatan advokasi. Sementara YTSM yang sebelumnya di bawah IPP, kemudian mengurus persoalan pendekatan manajemen proyek dan perkembangan partisipasi masyarakat lokal. YTSM selanjutnya bertransformasi menjadi Yayasan Bina Swadaya. Di awal perubahannya, Yayasan Bina Swadaya mengelola dua kegiatan, yaitu: Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau *Self Help Group* (SGH) ke arah pemberdayaan ekonomi rakyat lemah dan miskin, serta penerbitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Majalah Trubus untuk informasi pertanian yang kemudian berkembang menjadi media komunikasi pembangunan.⁵²

Pada awal penerbitannya, Majalah Trubus banyak menghadapi masalah sebab sebelumnya belum pernah ada penerbit majalah pertanian. Selain itu, tidak ada tim penulis yang mumpuni di bidang pertanian, sedangkan ahli pertanian tidak lancar menulis. Masalah lainnya, target pembaca Majalah Trubus adalah para petani sederhana. Tetapi umumnya para petani kecil era itu kebanyakan masih buta huruf atau tak mampu membaca. Mereka umumnya juga tidak memprioritaskan membaca karena sibuk bekerja, sehingga tingkat bacaan rendah. Distribusi majalah ke petani-petani kecil juga menjadi problematik. Biaya pengiriman relatif mahal karena umumnya para pembaca bertempat di desa-desa yang relatif terpencil. Sementara sumber pemasukan dari iklan dari produsen pupuk, benih, alat-alat maupun jasa-jasa pertanian masih nihil kala itu. Ketiadaan iklan ini lantaran produsen-produsen tersebut belum percaya terhadap eksistensi dan masa depan Majalah Trubus. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan sarana pertanian waktu itu disalurkan melalui Dinas Pertanian yang ada di daerah-daerah.

Kesulitan-kesulitan tersebut mendorong Yayasan Bina Swadaya mendiversifikasi usaha dengan memperluas bidang penerbitan. Tidak hanya terbatas di bidang penerbitan majalah, Yayasan Bina Swadaya kemudian juga menerbitkan buku-buku pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, *gardening* atau pertamanan, kesehatan, teknologi tepat guna, dan lainnya. Lain itu, Yayasan Bina Swadaya juga mengadakan berbagai pelatihan dan konsultasi untuk masyarakat. Tema-tema materi pelatihan yang disampaikan berdasarkan topik pembahasan yang terbit di Majalah Trubus. Selanjutnya, penerbitan Majalah Trubus yang semula dikelola oleh Yayasan Bina Swadaya kemudian dibentuk badan pengelola baru, yaitu; PT Trubus Swadaya sebagai perusahaan penerbit

⁵² Bina Swadaya, "Tentang Bina Swadaya."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus pembuatan desain Majalah Trubus, dan PT Trubus Media Swadaya sebagai perusahaan pemasaran Majalah Trubus, termasuk mencari dan mengelola konsumen pemasang iklan. Dalam perkembangannya, Majalah Trubus mengalami pasang-surut. Bahkan selama 14 tahun sejak terbit pertama kali, Majalah Trubus masih merugi. Di tahun ke-15, Majalah Trubus bangkit menunjukkan geliatnya dan bertahan hingga sekarang.

4.2 Profil Majalah Trubus

Dilatarbelakangi ketiadaan informasi khusus di bidang pertanian kala itu, Yayasan Sosial Tani Membangun (YSTM) di bawah Ikatan Petani Pancasila (IPP) menerbitkan Buletin Tani Membangun pada 1967, yang kemudian diganti majalah pertanian bernama Trubus pada 1969.⁵³ Trubus sendiri merupakan kata dari Bahasa Jawa yang berarti tumbuh atau bersemi. Sebagai salah satu media cetak tertua sekaligus majalah pertanian paling pertama di Indonesia, Majalah Trubus merupakan *trend maker* di bidang pertanian di Indonesia. Majalah ini terbit sekali dalam sebulan dengan topik seputar pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertamanan, kesehatan, teknologi tepat guna, serta topik-topik lainnya. Tak hanya di Tanah Air, pemasaran Majalah Trubus juga telah merambah negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.⁵⁴

Majalah Trubus menyajikan informasi yang berkaitan dengan pertanian secara rinci. Mulai dari cara bercocok tanam, perawatan hingga pemeliharaan tanaman berdasarkan penelitian maupun dari narasumber yang berkompeten di bidangnya. Tak hanya itu, Majalah Trubus juga menyajikan informasi terkait khasiat suatu tanaman untuk kesehatan. Bahkan, peluang usaha dan pemasarannya juga dapat ditemukan secara lengkap dan mendalam dalam Majalah Trubus. Beberapa rubrik Majalah Trubus di antaranya yaitu: Topik, Eksplorasi, Obat Tradisional, Buah, Perkebunan, Sayuran, Tanaman Hias, Satwa, Komunitas, Pojok

⁵³ Bina Swadaya.

⁵⁴ Trubus, "Pentang Kami."



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Harap Cipta dan Dukung Undang-Undang Peradilan

© Haricrista milk UIN Pekanbaru

Page Isami University of Sumatera

Syarif Kasim Riau

Bar, Inspirasi, dan Muda. Selain rubrik tersebut, Majalah Trubus juga memiliki sejumlah rubrik tetap yaitu: Mimbar Pembaca, Redaktur Tamu, Dari Redaksi, Koleksi Eksklusif, Organik, Riset, Seputar Agribisnis, Peristiwa, dan Agrineka.

Terdapat beberapa jenis iklan yang dapat ditayangkan di Majalah Trubus, diantaranya iklan tentang tanaman hias, bibit tanaman buah maupun tanaman buah dalam pot (Tabulampot), tanaman sayuran, tanaman obat-obatan tradisional, peralatan perkebunan, serta iklan lain yang mencakup informasi tentang pengadaan pelatihan, pameran, maupun buku-buku terbitan PT Trubus Swadaya. Majalah Trubus biasanya mengadakan pelatihan dengan tema materi sesuai dengan topik majalah yang terbit atau pun tren usaha yang sedang digemari masyarakat.

Majalah Trubus telah menerima sejumlah penghargaan, di antaranya penghargaan dari Institut Pertanian Bogor (ITB) pada Desember 2015 sebagai lembaga yang konsisten memberikan informasi pertanian. Majalah Trubus juga pernah menerima penghargaan bergengsi pada ajang Indonesia Print Media Award 2011. Berkat majalah terbitan edisi Maret 2010 dengan judul topik “Ayam Kampung, Panen 30 Hari Lebih Cepat” dan edisi November 2010 dengan judul topik “The Super Fruit”, Majalah Trubus mendapatkan penghargaan sekaligus dua Silver Winner sebagai The Best Special Interest Local Magazine.

4.3 Visi dan Misi Majalah Trubus

Berikut visi dan misi Majalah Trubus:

1. Visi
 - Menjadi perusahaan penerbitan yang diakui unggul dan pelopor dalam menyediakan beragam informasi secara nasional dan internasional.
2. Misi
 - Membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi flora dan fauna serta biodevirtasi dunia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menyediakan informasi pertanian terlengkap, terpercaya, dan terkini untuk mendorong perkembangan agribisnis Indonesia.
- Mempengaruhi kebijakan pembangunan agar lebih berpihak pada perkembangan pertanian dan lingkungan hidup.
- Memperluas jangkauan pelayanan informasi secara berkelanjutan.

4.4 Struktur Organisasi Majalah Trubus

a.	Pendiri	:	Bambang Ismawan
b.	Pemimpin Umum	:	Bambang Ismawan
c.	Wakil Pemimpin Umum	:	Koeswandi
d.	Pemimpin Redaksi	:	Utami Kartika Putri
e.	Redaktur Pelaksana	:	Sardi Duryatmo
f.	Penanggung Jawab Rubrik	:	Rosy Nur Apriyanti Imam Wiguna Argohartono Arie Raharjo Riefza Vebriansyah
g.	Wartawan	:	Andari Titisari Muhammad Fajar Ramadhan Hanna Tri Puspa Borneo Hutagaol Sinta Herian Pawestri Tamara Yunike
h.	Artistik	:	Antonius Riyadi
i.	Dokumentasi	:	Agus Untung Suropati
j.	Penerbit	:	PT Trubus Swadaya
k.	Direktur	:	Utami Kartika Putri
l.	Iklan	:	Kinanti Roospitasari (Koordinator) Supri Handoyono Teguh Suwartono



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki
 Pemasaran : Satjung Situmorang
 Gino Alfredo
 Pelatihan, tur, dan konsultasi
 agribisnis : Imelda Damanik

4.5 Kantor Biro Majalah Trubus

Alamat redaksi GRHA TRUBUS BINA SWADAYA, Jalan Lembah Hijau, Toko Trubus, RT 001 RW 007, Mekarsari, Cimanggis, Depok, Jawa Barat 16452

Telepon : +62 21 877 221 66
 : +62 21 877 222 10
 : +62 21 877 238 39

E-mail : redaksi@trubus-online.co.id
 redaksi@trubus-online.com
 iklan@trubus-online.co.id
 sirkulasi@trubus-online.co.id
 langganan@trubus-online.co.id

Homepage : www.trubus-online.co.id

4.6 Kategori Rubrik Majalah Trubus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi V, rubrik merupakan kepala ruangan atau ruangan tetap dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Rubrik memang umumnya banyak dijumpai di media cetak. Majalah Trubus memiliki beragam rubrik yang membahas tema-tema tertentu yang berkaitan dengan pertanian, peternakan, dan lainnya. Berikut kategori rubrik di Majalah Trubus:



© Hak cipta dan hak milik State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 UIN SUSKA RIAU
 HAK CIPTA DI LINDUNGI UNDANG-UNDANG
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Topik

Topik merupakan rubrik laporan utama Majalah Trubus. Rubrik ini memberikan informasi terkait topik hangat yang tengah menjadi tren di tengah masyarakat, khususnya topik-topik yang berkaitan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertamanan, kesehatan, teknologi tepat guna, serta topik-topik lainnya. Topik tersebut diangkat dengan mempertimbangkan kepentingan pembaca seperti aktualitas, peluang bisnis komoditas tertentu, serta berdasarkan asas manfaat. Rubrik Topik ditulis secara mendalam. Lengkap, lugas, serta dengan menghadirkan berbagai sudut pandang dari berbagai narasumber yang berkompeten. Rubrik Topik sendiri biasanya ditulis hingga mencapai 18 hingga 20 halaman dengan 5 sampai 10 judul.

2. Eksplorasi

Rubrik Eksplorasi pertama kali muncul di Majalah Trubus pada edisi Februari 2007 dan tetap dipertahankan hingga kini. Rubrik ini merupakan wadah bagi 42 keanekaragaman hayati di Indonesia, sekaligus sebagai tanggung jawab moral terhadap konservasi. Umumnya laporan Rubrik Eksplorasi merupakan hasil liputan di alam seperti hutan, pegunungan, pantai, lautan, dasar samudera, dan lainnya. Biasanya rubrik Eksplorasi menyajikan dua artikel yang saling berkaitan setiap terbitnya. Sebagai tanggung jawab konservasi, tak jarang rubrik Eksplorasi menghadirkan laporan terkait upaya pelestarian hayati sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap adat suatu suku, fauna, flora dan keragaman endemik lainnya yang terancam punah.

Rubrik Eksplorasi menyajikan laporan yang mendalam terkait suatu topik yang jarang orang ketahui sehingga menjadi nilai lebih bagi Majalah Trubus. Secara penulisan, rubrik Eksplorasi tak jauh beda dengan rubrik-rubrik lain di Majalah Trubus. Rubrik Eksplorasi ditulis menggunakan gaya *feature* untuk menghidupkan laporan hasil liputan yang langsung terjun ke alam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Obat Tradisional

Majalah Trubus turut menghadirkan informasi berkaitan dengan obat tradisional. Melalui rubrik Obat Tradisional, Majalah Trubus menyajikan kisah-kisah kesembuhan pasien penyintas penyakit tertentu setelah mengonsumsi herbal. Pengalaman empiris ini didukung dengan bukti-bukti ilmiah hasil penelitian para ahli terkait kemanjuran herbal tertentu untuk mengobati suatu penyakit. Rubrik Obat Tradisional ditulis dengan gaya *feature human interest* yang menitikberatkan pada sisi daya tarik kemanusiaan. Selain itu, dalam rubrik ini pembaca dapat mengetahui senyawa dalam herbal sekaligus manfaatnya serta cara kerja senyawa dalam menyembuhkan penyakit. Rubrik ini juga menyediakan kiat meracik obat herbal untuk menyembuhkan penyakit. Selain penyintas penyakit yang sembuh setelah mengonsumsi herbal, rubrik ini juga menghadirkan narasumber berkompeten lainnya, seperti pakar herbal atau herbalis, dokter, serta peneliti dari universitas ternama di Indonesia maupun dari mancanegara.

4. Buah

Majalah Trubus secara khusus membahas segmen buah-buahan dalam rubrik Buah. Dalam rubrik Buah biasanya dibahas terkait buah-buahan yang tengah menjadi tren di masyarakat, baik hasil introduksi dari luar negeri, maupun buah-buahan lokal yang juga memiliki kualitas tak kalah dengan buah dari luar. Dalam rubrik ini juga dihadirkan buah-buahan hasil hibrida atau persilangan dari para peneliti, tetapi kerap juga dibahas buah-buahan hasil mutasi dari pohon induk yang menghasilkan buah dengan karakteristik berbeda dari buah galibnya. Pembaca juga dapat menemukan informasi tentang beragam jenis buah-buahan yang belum banyak beredar di masyarakat.

Selain itu, pembaca dapat menemukan informasi seputar peluang bisnis buah-buahan, cara membudidayakan tanaman buah, hingga kiat-kiat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merawat tanaman buah-buahan. Berhubungan dengan cara budidaya, dalam rubrik buah juga disajikan informasi tentang hama, penyakit, panen, dan bahkan pemasarannya. Jika pembaca menyukai sisi *human interest*, biasanya rubrik buah juga menghadirkan tulisan yang berkaitan dengan kisah seorang petani atau pekebun yang sukses membudidayakan tanaman buah.

Perkebunan

Bukan majalah pertanian namanya jika tak memiliki rubrik yang membahas tak membahas segala sesuatu tentang Perkebunan. Untuk memenuhi informasi terkait perkebunan kepada para pembaca, Majalah Tabus menghadirkan rubrik perkebunan. Rubrik ini berisi informasi terkait komoditas perkebunan skala besar maupun kecil yang memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Pembaca dapat menemukan informasi seputar tanaman perkebunan seperti sengon, sawit, jati, dan informasi tentang komoditi lainnya yang dapat ditemukan dalam rubrik Perkebunan ini. Selain itu, pembaca juga dapat menemukan informasi terkait teknik budidaya hingga proses pasca panen yang dibahas tuntas dan lengkap.

6. Sayuran

Ingin membudidayakan atau sekedar ingin mendapatkan informasi? Pembaca dapat menemukan beragam pembahasan jenis sayuran di rubrik Sayuran. Rubrik ini dikhususkan untuk membahas segala macam hal yang berkaitan dengan sayuran. Tak hanya varietas terbaru sayuran tertentu, rubrik ini juga menyajikan sejumlah informasi terkait peluang bisnis, teknologi budidaya, penanganan hama maupun penyakit, hingga pembahasan terkait pasca panen sayur. Rubrik ini juga menghadirkan kisah-kisah inspiratif tentang orang-orang yang sukses menanam sayuran hingga menambah pundi-pundi penghasilan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanaman Hias

Bagi pembaca yang menggemari tanaman hias, rubrik ini merupakan salah satu laporan yang paling ditunggu-tunggu. Rubrik Tanaman Hias menghadirkan informasi seputar tanaman hias yang tengah digemari di Tanah Air maupun tanaman hias dari mancanegara dan sentra-sentra tanaman hias di Asia seperti Thailand maupun Taiwan. Seperti halnya mode, tanaman hias juga mengalami tren, pembaca dapat menemukan artikel terkait tanaman unik dan langka yang dihargai fantastis. Tak hanya langka dan unik, Trubus juga menyajikan informasi terkait tanaman hias dengan varian terbaru hasil persilangan oleh para pakar tanaman maupun tanaman hias yang mengalami mutasi secara alami yang memiliki karakteristik berbeda dan dianggap unik.

Selain jenis tanaman, pembaca juga dapat membaca informasi seputar cara membudidayakan tanaman hias. Trubus juga menyajikan informasi seputar peluang bisnis tanaman hias yang menjanjikan untuk pembaca yang ingin mencoba berbisnis tanaman hias. Tak ketinggalan, biasanya dalam rubrik Tanaman Hias juga disajikan laporan tentang orang-orang yang berhasil membudidayakan tanaman hias dan mendapatkan banyak keuntungan untuk memotivasi para pembaca memulai berbisnis tanaman hias.

8. Satwa

Tak melulu soal tanaman, Majalah Trubus juga menghadirkan informasi seputar satwa, baik itu satwa peliharaan seperti anjing, kucing dan kelinci, ikan hias, satwa unik, maupun satwa yang memiliki peluang bisnis seperti satwa ternak, maupun satwa perikanan. Di dalam rubrik Satwa, pembaca dapat menemukan artikel tentang varian-varian hewan peliharaan, baik orisinal maupun hasil persilangan. Tak hanya itu, rubrik ini juga membahas hewan eksotis yang tidak biasa untuk dipelihara seperti ular, katak, tokok, dan masih banyak yang lainnya. Terdapat seri khusus pada rubrik Satwa yaitu Seri Walet yang selalu dihadirkan di setiap terbitnya. Seri Walet



ini membahas tentang budidaya tentang walet, dari pemilihan tempat, teknik pemanggilan, hingga pasca panen sarang walet, serta prospek usaha walet.

Rubrik lainnya

Selain rubrik-rubrik yang telah dijelaskan di atas, Trubus juga menyediakan sejumlah rubrik lainnya, yaitu Pojok Luar, Inspirasi, dan Muda. Selain rubrik tersebut, Majalah Trubus juga memiliki sejumlah rubrik tetap yaitu: Mimbar Pembaca, Redaktur Tamu, Dari Redaksi, Koleksi Eksklusif, Organik, Riset, Seputar Agribisnis, Peristiwa, dan Agrineka. Rubrik Pojok Luar untuk konten tulisan yang memuat tentang seluk beluk dunia pertanian maupun botani di mancanegara. Rubrik Inspirasi menyediakan artikel maupun laporan tentang kisah seseorang yang menginspirasi dalam kaitannya dengan bidang pertanian maupun bisnis yang berhubungan dengan dunia pertanian dan lainnya. Sedangkan rubrik Muda menyediakan ruang bacaan yang memuat kisah-kisah para orang-orang di usia muda yang bergerak di bidang pertanian.

Gambar 4.1 Logo Majalah Trubus

Sumber: Trubus Bina Swadaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1 Majalah Trubus Edisi 608



Sumber:

trubusonlineshop.com

Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 609



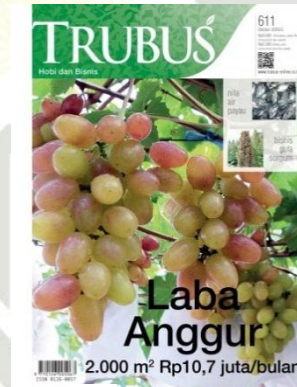
Sumber: trubusonlineshop.com

Gambar 4.3 Majalah Trubus Edisi 610



Sumber: trubusonlineshop.com

Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 611



Sumber: trubusonlineshop.com

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.3 Majalah Trubus Edisi 612 Gambar 4.2 Majalah Trubus Edisi 613



Sumber: trubusonlineshop.com



Sumber: trubusonlineshop.com

UIN SUSKA RIAU

BAB VI

PENUTUP

6. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan karakteristik *feature* dalam Rubrik Topik Majalah Tribus Edisi Juli – Desember 2020 sesuai dengan metode pengumpulan data digunakan peneliti, yakni dokumentasi dan studi pustaka, maka dapat disimpulkan bahwa: *Feature* merupakan karangan khas yang berpijak pada data dan fakta, ditulis secara kreatif, dengan bumbu-bumbu bahasa sastra, serta kisah tidak biasa dari aspek kehidupan.

Adapun unsur-unsur karakteristik *feature* yang diterapkan dalam Rubrik Topik Majalah Tribus Edisi Juli – Desember 2020 yaitu;

1. Tidak terikat aktualitas
2. Mengedepankan sisi *human interest*.
3. Tulisan fakta bergaya sastra.
4. Tulisan panjang.
5. Tulisan kreatif.
6. Struktur tulisan bebas.

Sedangkan penerapan kaidah *feature* pada judul, *lead*, isi dan penutup, peneliti menyimpulkan bahwa Rubrik Topik Majalah Tribus Edisi Juli – Desember 2020:

1. Cenderung menggunakan jenis judul *feature* dari titik pandang isi, judul *how to*, judul 5W+1H, dan judul superlatif.
2. Cenderung tidak menggunakan *lead feature*.
3. Cenderung menerapkan isi *feature* jenis *bussines story*, *hobbyist story*, *human interest*, *explanatory and how to do it feature*, dan *historical story feature*.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Cenderung tidak menggunakan kaidah penutup *feature*.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam peneliti, karenanya peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi jembatan bagi penelitian-penelitian lainnya, utamanya terkait penerapan *feature* pada kepenulisan jurnalistik. Peneliti juga berharap bahwa akan semakin banyak yang meneliti tentang kaidah penulisan *feature* sehingga dapat meminimalisasi kesenjangan antara teori tentang *feature* dengan praktik di lapangan. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap bahwa kajian tentang penulisan *feature* dalam dunia jurnalistik tidak berhenti sampai di sini. Akan tetapi penelitian tentang penulisan *feature*, utamanya pada media cetak majalah, terus dilakukan lantaran masih banyak hal yang dapat dikaji dalam penulisan *feature*.

Peneliti menyarankan kepada Majalah Trubus hendaknya lebih memperhatikan kaidah penggunaan *feature*, terutama terkait penerapan jenis *lead* dan penutup *feature*. Kedua unsur tersebut memiliki peran penting dalam sebuah laporan yang diterbitkan secara cetak. *Lead feature* berperan sebagai penggoda pembaca, sedangkan penutup *feature* memiliki peran sebagai pemberi kesan. Mengabaikan penerapan kaidah *feature* sebagai nilai tambah media cetak untuk bersaing dengan media digital tentu kudu menjadi perhatian khusus bagi Majalah Trubus.



DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Amad, Jumal. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Banten: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Andiansyah, Juwendra. *Modul Jurnalisme Tingkat Dasar*. Bandar Lampung: Bengkel Jurnalisme AJI Lampung, 2011.
- Asegaff, Dja'far. *Jurnalistik Masa Kini Pengantar Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Bungin, M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Duarta, Totok. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Surabaya: Dahara Prize, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Enyanto. *Analisis Isi Pengantar Metode untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010.
- Hkmah, Febria Nurul. "Analisis Isi Feature Pada Rubrik Ulasan Majalah Intisari." Universitas Lampung, 2014.
- Israwijayanti. *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Kadalaksana, Harimurti. *Leksikon Komunkasi*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1977.
- Lesmana, Fanny. *FEATURE Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhtadi, Asep Saiful, dan Maman Abd. Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2003.
- Pramudita, Yoseo Arga. *Kelam Kabut Pasir Laut*. Jakarta: Tempo, 2023.
- . *Siasat Bertahan Toko Buku*. Jakarta: Tempo, 2023.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan penyetoran sumber kepada Perpustakaan atau arsip nasional. 2. Dilarang menggunakan nama UIN Suska Riau untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. 3. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya tulis ini secara lisan, tertulis, foto, atau elektronik, termasuk dengan menggunakan alat-alat mekanik dan elektronik tanpa izin UIN Suska Riau.

Ratna. *Kreatif Menulis Feature Wujud Bahasa dan Stuktur*. Malang: Intelegensi Media, 2018.

Yono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Afabeta, 2015.

Yono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Shandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa, 2004.

Samadiri, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Stopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006.

Zan, Umar Nur. *Penulisan Feature*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992.

Skripsi

Hikmah, Febria Nurul. "Analisis Isi Feature Pada Rubrik Ulasan Majalah Intisari." (Skripsi Universitas Lampung, 2014)

Internet

Lebis, Mira. "Media Cetak Mampu Mempertahankan Posisinya." Nielsen, Desember 2017. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya/>.

Mardiyah, Fatimah. "6 Jenis Lead Berita, Cara Membuka Tulisan." Tempo Institute, 1 Juli 2019. <https://blog.tempoinstitut.com/berita/jenis-lead-berita/>.

Rosyadi, Iman Nur. "Teknik Lead: Questions / Pertanyaan." Panduan Jurnalistik, 2014. <https://panduanjurnalistik.wordpress.com/2014/03/19/teknik-lead-questions-pertanyaan/>.

Trubus. "Tentang Kami." Trubus Online. Diakses 23 Maret 2021. <https://www.trubus-online.co.id/>.

Wikipedia. "Trubus." Wikipedia, t.t. <https://id.wikipedia.org/wiki/Trubus>.

1. H
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tren & Kiat Sukses Budikdamber

Tren budikdamber melanda masyarakat perkotaan. Pelaku memanen sayuran dan ikan dalam satu wadah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus berpeluang bisnis.

^ Kangkung primadona untuk budikdamber.

8

Kerja kantoran sembari kuliah magister terlalu berat bagi Putu Noviyanti, S.Si. Pada April 2020, warga Kota Denpasar, Provinsi Bali, itu memutuskan mundur dari pekerjaan formal untuk berjualan secara daring. Saat budidaya ikan dan sayuran dalam ember (budikdamber) makin tren, ia pun tertarik. Kebetulan tetangga membiarkan ember teronggok berhari-hari di halaman. Tanpa malu-malu alumnus Jurusan Kimia Universitas Udayana itu meminta ember itu untuk berbudikdamber.

TRUBUS - 608 Juli 2020/LI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1

a. Pengumpulan riwaya untuk kepentingan penulisan, penemuan, penyusunan laporan, penulisan naskah atau terjemahan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

topik

Putu mengisi ember berkapasitas 70 liter dengan 60 lele berukuran 6 cm. Ia menggantungkan 12 gelas plastik bekas air minum berisi kangkung di bibir ember. Berselang 25 hari ia memanen kangkung yang tingginya hampir 25 cm. Usai panen, Putu menambah satu unit budikdamber. Kali itu ia tidak segan membeli ember baru karena sudah membuktikan kemampuan menanam sayuran sekaligus memelihara ikan. Makin lama kemampuan dan pemahamannya meningkat.

Tren budikdamber

Putu mengatakan hasil budikdamber, "Niatnya untuk konsumsi sendiri." Namun, ia mengolah kangkung hasil panen menjadi keripik. Mahasiswi Magister Bioteknologi Pertanian Universitas Udayana itu mengemas keripik kangkung dan menawarkan kepada tetangga, keluarga, dan teman dekat. Ia baru menjual sekitar 15 kantong berisi 100 gram keripik seharga Rp10.000. Putu belum pernah memanen lele. "Kira-kira awal Juli baru panen," katanya.

Lajang 26 tahun itu ingin membandingkan dulu rasa lele dari embarnya dengan lele di pasar. Ia pun berencana membuat kreasi olahan lele. Putu bertekad budikdambarnya tidak sekadar hobi tapi mendatangkan penghasilan. Hingga Juni 2020, Putu membelanjakan Rp300.000 untuk membeli ember, kawat, bibit kangkung, serta bibit dan pakan lele. Pakan lele dan bibit kangkung belum habis tapi Putu mendapat pemasukan dari penjualan keripik kangkung.

Pelaku budikdamber seperti Putu cukup banyak dan tersebar di berbagai kota. Sekadar menyebut contoh di Bantul, Yogyakarta, ada Nauruzzaman Eko Masruri,



Putu Noviyanti

Pelaku budikdamber di Denpasar, Putu Noviyanti.

S.Pd.T. Guru Teknik Mesin itu merakit sendiri dan mengelola 12 budikdamber. Alumnus Universitas Negeri Yogyakarta itu memelihara beragam ikan seperti lele, patin, dan nila di ember berbeda. Begitu juga dengan jenis sayuran di bagian atas ember pun beragam seperti sawi, kangkung, dan tomat. Selain itu Ruri, sapaan Nauruzzaman Eko Masruri, juga memasarkan lebih dari 350 unit budikdamber sejak pertengahan Mei—Juni 2020.

Dua bulan terakhir, peminat budikdamber melesat. Perakit budikdamber di Kota Depok, Jawa Barat, Titut Wibisono, mampu menjual 109 unit pada Mei 2020. Sebulan berselang penjualannya melonjak hingga 281 unit. Alumnus Universitas Jenderal Soedirman itu mematok harga Rp125.000—Rp499.000 per unit. Ia menduga penjualan melonjak sebagai dampak kejenuhan masyarakat yang terlalu lama bekerja di rumah saat pandemi korona.

Sembari bekerja di rumah, mereka bisa melampiaskan hobi merawat ikan sekaligus sayuran. Apalagi merakit budikdamber sendiri juga relatif mudah dan biaya terjangkau (baca: *Satu Unit 60 Menit* halaman 26—27). Budikdamber menjadi tren sejak banyak orang bekerja dari rumah dan pemberlakuan



Putu Noviyanti

Keripik kangkung kreasi Putu Noviyanti.

Ikan gabus salah satu alternatif ikan untuk budikdamber.



topik

pembatasan sosial di berbagai daerah akibat pandemi virus korona. Grup budikdamber di media sosial anggotanya lebih dari 10.000 meski tentu saja tidak semua aktif membudidayakan.

Bank Indonesia bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor membagikan budikdamber ke tujuh kelompok wanita tani (KWT) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Kepala Penyuluh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bogor, Dian Herdiawan, mengatakan, "Untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga selama pandemi korona dan memasuki masa normal baru." Lembaga itu memberikan masing-masing 20 unit budikdamber dan 100 benih ikan lele. Beberapa KWT yang menerima bantuan itu adalah KWT Pendopo di Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, KWT Berkarya di Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, dan KWT Bougenville di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan.

Ketahanan pangan

Peminat budikdamber pun tersebar di banyak daerah Nusantara, tidak terbatas di kota kecil atau kota besar. Daya tarik utamanya adalah kepraktisan dan kesederhanaan. Sekilas amat mudah memanen ikan dan sayuran di ember. Namun,

Lele asam manis olahan lele dan daun kemangi hasil budikdamber.



10

di balik itu banyak aral. Lihat saja Dian Indrianto yang menebar 450 lele di lima unit budikdamber berkapasitas 80 liter. Pelaku budikdamber di Kota Cirebon, Jawa Barat, terkejut ketika ratusan ikan mati, yang bertahan 15 ekor (baca: *Mereka Tersandung Budikdamber* halaman 20–21). Namun, jika semua aral teratasi pelaku budikdamber memetik faedah besar.

Pemilik budikdamber dapat panen berkesinambungan jika memiliki lima unit. Cukup area 3 meter untuk menempatkan lima unit itu. Syaratnya mengatur interval penanaman sayuran dan penebaran ikan. Dari kelima unit itu, pemilik berpeluang menanggung Rp737.500 per bulan (baca: *Laba dari Budikdamber* halaman 12–13).

Ika Nata Kristina di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menipiskan gelas tanam berisi kangkung ukuran konsumsi kepada pedagang sayuran. Konsumen tinggal mengiris batang kangkung lalu membayar Rp500 per gelas kepada pedagang yang menjadi mitra Ika. Dari perniagaan sayuran budikdamber, guru sekolah dasar itu mendapat Rp350 per gelas, sisanya menjadi jatah sang mitra.

Pelaku budikdamber di Bandung, Eva Lasti Apriyani Madarona juga rutin memanen sayuran. Eva memanen kangkung dengan memotong batang. Bekas potongan itu kembali memunculkan daun yang bisa dipanen lagi. Setelah menerapkan cara itu, sekali membibitkan Eva berkali-kali memanen kangkung. Alumnus Universitas Indonesia itu membibitkan benih kangkung di tempat terpisah sejak semula.

Setelah menjadi bibit berdaun 4–7 helai barulah ia memindahkan ke gelas budikdamber. Cara itu berhasil, kangkung segar dan lebih cepat panen. Semula ia memanen pada umur 25 hari, kini hanya 23 hari. Ukurannya pun lebih besar. Sekali tanam kangkung, pemilik budikdamber memanen rata-rata 5 kali.

Ahli pekarangan dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin, mengatakan, budikdamber biasa dilakukan oleh masyarakat seperti *agro-silvo-fishery* yang kemudian dibuat

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budikdamkas Bisa!

Budidaya ikan dan sayuran di ember atau budikdamber membuka peluang memanfaatkan bahan yang ada. Pembudidaya di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Fajar Yulianto menggunakan ember bekas cat tembok berkapasitas 25 liter. Tidak hanya lele, karyawan swasta itu juga membudidayakan patin dan gurami dengan budikdamber. Diameter wadah cat lebih kecil, sehingga budikdamber kreasi ayah dua anak itu hanya menampung tujuh gelas tanam per ember.

Ia melubangi tutup ember cat untuk meletakkan gelas tanam sekaligus memasang kawat ram sebagai pencegah ikan meloncat keluar ember. Pelaku juga dapat memanfaatkan wadah lain untuk mengelola budikdamkas, budidaya ikan dan sayuran di wadah bekas. Cara merakitnya pun relatif sama dengan budikdamber biasa. Menurut inisiator budikdamber, Juli Nursandi S.Pi, M.Si., ia hanya mengajak orang memperkuat ketahanan pangan keluarga, bukan untuk berdagang atau mencari laba.

Juli memajang nomor *whatsapp* agar tiap peminat bisa menghubunginya. Panduan berbentuk salinan digital (*soft copy*) pun ia

secara miniatur karena keterbatasan lahan di pekarangan perkotaan. "Jelas dilakukan secara efisien dalam penggunaan ruang dan bahan. Keduanya bisa menghasilkan bahan pangan untuk menambah gizi keluarga," kata Hadi Susilo.

Menurut Hadi produktivitas budikdamber tergantung pada skala dan teknologi pertanian presisi yang digunakan. "Terkait dengan ketahanan pangan, dalam pengertian ketersediaan pangan bagi skala keluarga, maka budikdamber jelas bisa memberi pangan tambahan bagi keluarga," ujar Hadi. Pendapat serupa disampaikan oleh dosen agribisnis dari Universitas Padjadjaran, Dr. Iwan Setiawan, M.Si. Menurut Iwan budikdamber berpotensi memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Iwan menuturkan, keberadaan

kiriman cuma-cuma kepada siapa saja yang berminat. Menurut Juli budikdamber juga bertujuan menyadarkan masyarakat bahwa bahan pangan tidak selalu harus membeli. "Yang berminat naik kelas bisa memperbesar embusnya menjadi kolam bulat untuk beternak lele," kata dosen di Politeknik Negeri Lampung itu. Ia memperkenalkan budikdamber pada 2015.

Pelaku akuaponik di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Rusdy Hidyatmojo berpendapat budikdamber cocok untuk pemula yang ingin belajar akuaponik. "Konsepnya memadukan akuakultur dan hidroponik paling sederhana," kata Rusdy. Ia menyarankan pelaku budikdamber memelihara ikan yang tahan kekurangan oksigen seperti lele atau patin. Jika perlu siapkan pompa akuarium berdaya kecil sekadar untuk meningkatkan oksigen terlarut. Ketika ikan kembali normal, pompa bisa dilepas kembali. (Argohartono Arie Raharjo)



Budikdamber ember cat ala Fajar Yulianto di Bogor, Jawa Barat.

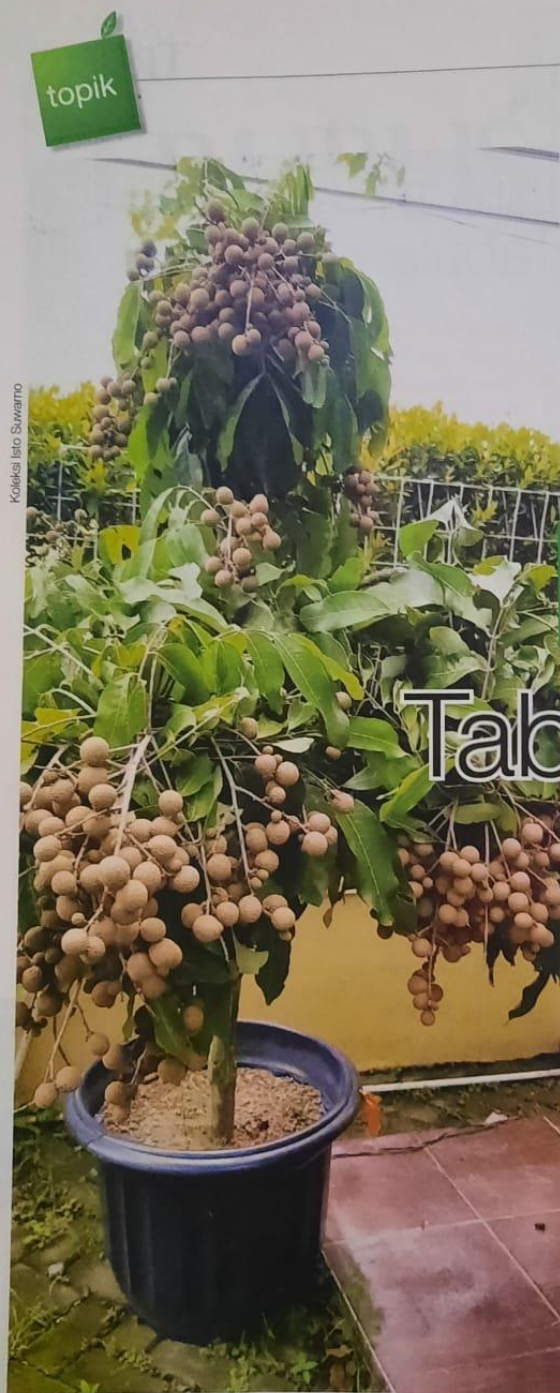


Koleksi Darmatasah

Ember siap pakai untuk budikdamber menjadi peluang bisnis baru.

pos benih di setiap RT atau RW dapat berperan membagikan benih gratis dan pendampingan praktik bagi kelas bawah yang rentan pangan. (Argohartono Arie Raharjo/ Peliput: Muhamad Fajar Ramadhan, Sardi Duryatmo, & Sinta Herian Pawestri)

1. H
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Koleksi Isto Suwarno

Tabulampot lengkeng kreasi Isto Suwarno.

8

Laba Topik Bisnis Tabulampot

Permintaan tanaman buah dalam pot (tabulampot) melesat selama pandemi *corona virus disease-19* (Covid-19). Tabulampot berbuah lebih berprospek. Peluang membuat tabulampot untuk memasok pasar.

Dibalik musibah sekalipun, terdapat berkah. Pada masa pandemi korona, penjualan tabulampot Isto Suwarno justru melonjak. Warga Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, itu berhasil menjual 200 tanaman lengkeng dalam pot setiap bulan sejak Maret 2020. Harga tanaman buah dalam pot (tabulampot) Rp850.000—Rp1,2 juta per pot. Omzet Isto minimal Rp170 juta dari perdagangan tabulampot lengkeng.

TRUBUS - 609 Agustus 2020^U

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran, penerbitan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

TRUBUS - 609 Agustus 2020/LI

Isto mengatakan, "Penjualan tabulampot lengkung selama pandemi *corona virus disease-19* (Covid-19) luar biasa." Sebelum masa pageduk, Isto hanya menjual rata-rata 100 tanaman per bulan. Artinya perniagaan tabulampot lengkung Isto meningkat 100%. Penangkar lengkung sejak 1998 itu menduga banyak orang berada di rumah selama masa pandemi. Mereka mencari kegiatan positif seperti berkebun.

Permintaan meningkat

Wadah penanaman, kondisi tanaman, dan tingkat kesulitan membuahkan mempengaruhi perbedaan harga. Tabulampot berharga Rp850.000 tumbuh dalam kantong tanam. Sementara wadah penanaman tabulampot bernilai Rp1,2 juta yaitu pot berdiameter 60 cm. Tentu saja sosok tanaman paling mahal lebih kekar daripada yang ditanam di kantong tanam meski keduanya berumur dua tahun.

Tabulampot menjadi salah satu solusi berkebun bagi mereka yang memiliki lahan terbatas. Buktinya saat ini Isto hanya melayani permintaan dari konsumen di Yogyakarta dan sekitarnya serta daerah lain di Pulau Jawa. Sebetulnya permintaan di luar Pulau Jawa banyak, tapi kesulitan pengiriman. Bisa dibayangkan penjualan tabulampot Isto berpotensi lebih besar lagi jika permintaan konsumen di luar Pulau Jawa terpenuhi.

Banyak orang yang menghendaki membeli tabulampot lengkung berbuah atau berbunga. Namun, pemilik Telaga Nursery itu menyarankan kepada pembeli untuk memilih tabulampot siap berbuah. "Setelah beberapa hari tanaman tiba di tempat tujuan dan tampak sehat, baru saya memandu cara pembuahan," kata alumnus Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang, itu.

Cara itu memungkinkan pembeli menikmati proses merawat bunga, pentil, dan memanen buah. Jadi, bukan semata-mata memetik buah. Konsumen senang karena berhasil membuahkan dan memanen lengkung sendiri. Tidak hanya Isto yang penjualan tabulampotnya lancar. Agus Joko Susilo pun semringah penjualan tabulampot avokad miliknya relatif stabil.

"Sekitar 200 tabulampot avokad terjual pada sepuluh hari pertama bulan Juli 2020," kata warga Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, itu. Menurut Agus penjualan itu berkat konsisten mempromosikan kegiatan menanam ketika berkegiatan di rumah selama pandemi. Media sosial menjadi andalan Agus memasarkan tabulampot.

Produsen tabulampot avokad sejak 2015 itu memasarkan sekitar 500 tabulampot avokad berharga Rp200.000—Rp2 juta ke berbagai daerah di Indonesia. Ia mengutip laba minimal 50% sehingga mendapatkan laba paling sedikit Rp50 juta saban bulan. Kehadiran tabulampot avokad kreasi Agus untuk menepis anggapan masyarakat luas bahwa avokad mesti tumbuh besar dahulu kemudian berbuah.

Petani 47 tahun itu membuktikan avokad pun bisa berbuah di pot dan tidak berulat. Orang-orang dari penjuru Indonesia pun berdatangan ke kebun Agus. Di sana



Koleksi Agus Joko Susilo

Tabulampot berbuah idaman para pehobi yang ingin segera memanen buah.



Koleksi Willy Wong

Buah segar dari tabulampot menjadi sumber vitamin di pekarangan yang terbatas.



Koleksi Isto Suwarno

Isto Suwarno semringah karena penjualan tabulampot lengkung bertambah meski di masa pandemi.

menghampar ribuan tabulampot avokad yang mayoritas pernah berbuah. Tentu saja perlu perawatan intensif yang telaten untuk membuahkan *Persea americana* di pot (baca *Tabulampot Avokad Berbuah Lebat* halaman 12—13).

Bermanfaat

Agus menjagokan avokad kelud untuk tabulampot lantaran paling genjah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Deretan tabulampot mangga di Toko Trubus Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

topik

dibandingkan dengan varian lainnya. Jadi, tanaman pendek pun sudah berbunga. Dosen di Fakultas Penanian, Universitas Methodist Indonesia Medan, Sumatera Utara, Yenny Laura K.D. Butarbutar, S.P., M.P., menyatakan tabulampot menjadi tren khususnya bagi masyarakat perkotaan karena keterbatasan lahan untuk membudidayakan tanaman buah.

Sejatinya tabulampot bermula pada 1982. Saat itu belum ada polibag. Para penangkar bibit memakai keranjang bambu untuk pengiriman jarak jauh agar tidak rusak. Kemudian pemilik memindahkan tanaman buah itu ke dalam pot gerabah atau drum bekas ketika sampai di tempat tujuan. Tidak disangka, tanaman buah di dalam pot itu ternyata menghasilkan buah. Kemungkinan dari kejadian itu juga tren usaha tabulampot bermula. Yenny menyatakan beberapa keuntungan memelihara tabulampot di pekarangan antara lain menciptakan ekosistem yang sehat serta dapat dinikmati keindahannya.

Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian, Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si., beberapa manfaat tabulampot yaitu pekarangan sempit di perkotaan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta menjadi sumber oksigen bagi penduduk perkotaan. "Tabulampot juga menambah estetika pekarangan ketika tengah berbuah dan mengurangi panasnya suhu lingkungan mikro sekitar rumah. Musababnya dedaunan tabulampot menahan pantulan sinar matahari," kata doktor agroklimatologi/permodelan tanaman alumnus Institut Pertanian Bogor, itu.

Menurut Fadry kriteria tanaman buah yang cocok untuk tabulampot yakni disukai konsumen (cita rasa dan penampilan warna kulitnya), rajin berbuah (lebih utama yang berbuah sepanjang musim), pemeliharaan mudah, dapat dibentuk bonsai, serta pembungaannya dan pembuahnya dapat diatur. Jeruk, lengkung, jambu biji, jambu air, mangga, anggur, belimbing, dan avokad beberapa buah yang pas untuk tabulampot.

Tabulampot apel salah satu koleksi favorit pehobi di mancanegara.

Pehobi baru

Sebetulnya membuahkan tabulampot banyak aral seperti kecocokan jenis dengan ketinggian tempat. Belum lagi serangan hama dan penyakit, serta nutrisi tanaman (baca: *Atasi Aral Tabulampot* halaman 28–29). Tabulampot lengkung Isto tidak terjual sama sekali pada enam tahun pertama pada 1998. Beberapa teman meragukan kesuksesan tabulampot avokad buatan Agus.

Menurut produsen tabulampot di Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, M. Khoirul Soleh, berbisnis tabulampot berarti harus memiliki lahan yang memadai. Wajar saja karena tabulampot boros tempat. Untuk menyiasatinya Irul bemitra dengan para penangkar lainnya. Tantangan pun menghampiri para pehobi tabulampot. Mulai dari tanaman yang mogok berbuah hingga serangan hama dan penyakit. Namun, setelah mampu mengatasi beragam kendala, pekebun berpeluang menuai laba.

Maraknya bisnis tabulampot pada masa pandemi korona, menjadi berkah tersendiri bagi Toko Trubus. Peningkatan permintaan tabulampot mulai terjadi pada awal Juni 2020. Ketika itu, hampir seluruh gerai toko yang memiliki 25 cabang di seluruh Indonesia itu mengalami lonjakan drastis. Di Toko Trubus Cimanggis, Kota Depok, misalnya, hampir setiap hari ramai diserbu para hobiis dadakan. Mangga, jambu air, dan aneka jenis jeruk merupakan tanaman buah favorit konsumen. General Manajer PT Trubus Mitra Swadaya,



TRUBUS - 609 Agustus 2020



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Koleksi Selta Pemprov NTB



Udi Yuswanto, memprediksi penjualan tabulampot bakal terus meningkat meski pandemi usai. Pesanan hobiis dan pekebun besar yang terkendala distribusi, akan mengalir. "Bisnis tabulampot memang sangat prospek," katanya.

M. Khoiril Soleh, mengatakan, bisnis tabulampot menguntungkan. "Orang yang mengusahakan tabulampot relatif sedikit," kata Irul, sapaan akrab M. Khoiril Soleh. Pengalaman Isto dan Agus mengungkapkan keuntungan berjualan tabulampot sekitar 50%.

Sebelumnya tidak hanya perniagaan tabulampot yang stabil bahkan meningkat. "Penjualan sarana produksi pertanian (saprota) seperti media tanam dan pupuk pun meningkat sekitar 100%," kata anggota staf pemasaran Toko Trubus, Edi Susanto. Apakah tren tabulampot bakal berlanjut pada 3—5 tahun mendatang? Fadjry Djufry mengatakan tren tabulampot setelah pandemi kemungkinan meningkat.

Itu karena kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi buah segar cenderung meningkat (Baca "Tabulampot Komoditas Komersial" halaman 30—31). Udi menuturkan, tren tabulampot berlanjut. Musababnya pembangunan perumahan terus berlangsung. Itu salah satu pasar potensial. Munculnya pehobi tabulampot baru menjaga tren tabulampot.

Secara tidak langsung pamor tabulampot pun terangkat karena pandemi korona. Kebijakan bekerja dari rumah menyebabkan banyak orang melampirkan hobi pada tabulampot. Eka Budiati salah satu pehobi baru tabulampot. Warga Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, itu tersengsem

TRUBUS - 609 Agustus 2020/LI

tabulampot karena baru mengetahui tanaman buah bisa menghasilkan meski ditanam di pot.

Ia memiliki lebih dari 20 tabulampot di dak. Jejak Eka bertabulampot diikuti para tetangga. Mereka tertarik karena bisa memanen buah di lahan terbatas. Apalagi para tetangga itu pernah menyicipi aneka buah segar dari kebun tabulampot Eka. "Ada sekitar sembilan tetangga yang tertarik bertabulampot," kata Eka.

Pehobi yang sudah punya tabulampot pun kerap menambah koleksi. Meski Willy Wong memiliki sekitar 25 tabulampot, kerap menambah ketika melihat tabulampot bermutu bagus. "Padahal lahan untuk tabulampot pun makin sedikit," kata pria yang bertabulampot sejak 2005 itu.

Pehobi baru lainnya yakni Nurrohman. Warga Cipondoh, Kota Tangerang, Banten, itu terpincut tabulampot avokad setelah menyaksikan tayangan di laman penyedia video tentang tanaman avokad yang berbuah di pot. Rompis—sapaan akrab Nurrohman—pun memboyong beberapa tabulampot avokad pada Juli 2019. Isto kewalahan mendapatkan pot untuk membikin tabulampot selama pandemi.



Koleksi Agus Joko Susilo

Ia mengatakan, "Salah satu pusat grosir pot terbesar di Yogyakarta hampir kehabisan stok. Saya mesti menunggu sekitar 15 hari untuk mendapatkan pot." Memang pot itu tidak hanya untuk tanaman buah. Bisa juga digunakan untuk tanaman hias. Setidaknya itu menjadi salah satu indikator tren tabulampot menggeliat. (Riefza Vebriansyah)



Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mencanangkan gerakan tabulampot sejak Juni 2020.



Koleksi Willy Wong

Tabulampot matao berbuah di dak rumah Willy Wong.

Agus Joko Susilo menjual sekitar 500 tabulampot avokad setiap bulan ke berbagai daerah di Indonesia.

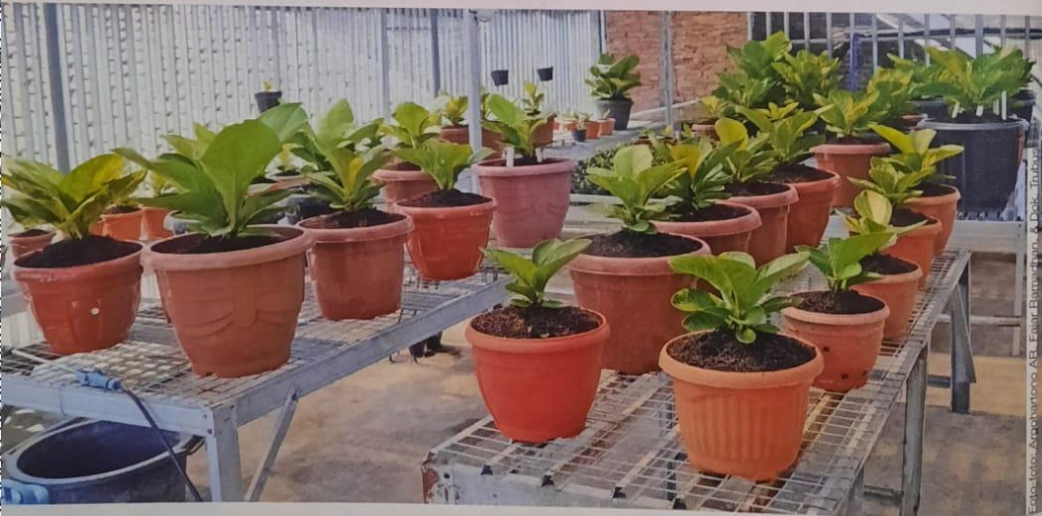
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatpian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Serapan Pasar Anthurium

Bisnis anthurium terus tumbuh. Pasar menyerap jenis berkelas dan berkarakter, serta jenis hijauan.



Anthurium jenmanii berkarakter atau variegata memicu tren anthurium.

Lanjar menukarkan sebuah rumah di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan *Anthurium jenmanii* berkelas. Nilai rumah itu Rp400 juta. Ia memperoleh 60 pot *jenmanii* eksklusif. Beberapa di antaranya indukan siap bertongkol. Tidak sampai sepekan setelah transaksi itu berdatangan ke tempatnya di Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. "Dalam seminggu ada saja yang

belanja senilai Rp10 juta—Rp15 juta," kata pria 41 tahun, itu.

Perniagaan *jenmanii* menjadi penolong Lanjar ketika bisnis utamanya sebagai kontraktor nyaris mandek pada saat pandemi korona. Karantina dan pembatasan sosial menjadikan pendapatan merosot. Pemasaran rumah menurun drastis, penjualan di toko bahan bangunan miliknya merosot 87%. Begitu juga bisnis lainnya, yakni perjalanan

TRUBUS - 610 September 2020/11



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

religi. Padahal, Lanjar sudah membayar uang muka tiket pesawat, makanan, dan hotel di negara tujuan. Total uang yang terhenti di bisnis rohani itu Rp2,8 miliar. Itulah sebabnya bisnis anthurium membantu perekonomian Lanjar.

Anthurium bermutu

Kabar transaksi rumah barter anthurium itu keruan saja membuat heboh. Transaksi serupa segera menyusul. Kontraktor perumahan, pemilik restoran, dan pehobi tanaman hias di Kemuning, Kabupaten Karanganyar, Mohammad Syaiful Anam menyambangi Lanjar. Ia membeli 40 pot koleksi Lanjar dan membayar dengan kavling perumahan senilai Rp250 juta di Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

Syaiful wajah baru di dunia jenmani sehingga tidak kesulitan menjual. Tiga hari pascatransaksi dengan Lanjar, Syaiful menjual beberapa pot anthurium. Ia menawarkan lewat media sosial. "Jual rumah berbulan-bulan tidak laku, begitu jual tanaman tidak sampai seminggu laku," kata pengurus Nahdlatul Ulama Karanganyar itu. Pada Juli 2020, rumah tanam berukuran 3 m x 5 m di pekarangan samping rumahnya berisi jenmani berbagai ukuran.

Kendaraan roda empat juga menjadi alat pembayaran untuk memboyong anthurium. Aparat desa di Kabupaten Karanganyar, Tarso, menggelindingkan dua mobil untuk memboyong lebih dari 100 pot anthurium berbagai ukuran. Yang pertama pada Juni 2020. Pria 50 tahun itu menyerahkan sebuah Isuzu Panther keluaran 1997 dan yang kedua, Suzuki Carry Futura bak terbuka. Pedagang sapi di Kemuning, Karanganyar, Gunawan Wibisono, lebih berani. Ia menukarkan Honda CR-V keluaran 2012 dengan sekitar 20 induk jenmani kelas eksklusif.

Semua pelaku bisnis anthurium itu sepakat tren kali ini berbeda dengan musim gandrung pada 2005—2007. Pembeda utamanya, pehobi sekarang mengincar anthurium berkelas. Berkelas artinya mempunyai karakter unik, berdaun belang alias variegata, atau malah gabungan keduanya. Pehobi "lama" tidak sekadar



topik

Pehobi anthurium di Sukoharjo, Jawa Tengah, H. Lanjar.

mencari anthurium sembarangan, mereka tertarik koleksi unik. Pehobi baru lantas mengikuti preferensi itu. "Hal itu salah satu pemicu tren anthurium berkelas," kata pehobi dan penyilang anthurium di Kota Salatiga, Jawa Tengah, Eddy Pranoto.

Segemen hijauan

Bisnis anthurium bukan melulu jenis yang berkelas seperti variegata. Bahkan, jenis nonvariegata juga diminati. Peminat di luar Jawa memilih jenis "hijauan", yaitu jenmani nonvariegata atau nonkarakter. Harga terjangkau menjadi salah satu faktor. Menurut Eddy Pranoto segmen hijauan justru mengalami pergerakan terbanyak dan pergeseran harga terbesar. "Anakan 3—4 daun yang tadinya hanya Rp10.000 per pot sekarang menjadi Rp25.000—Rp50.000," kata pengusaha lanskap itu.

Segmen itulah yang diterjuni Tarso. Jenis karakter atau variegata justru tidak banyak mengalami kenaikan harga. Jenis-jenis itu ajek mahal sejak dahulu. Rekan bisnis Lanjar, Sapto Agus Purwanto menyatakan, di sekitar Palur, Karanganyar, muncul ratusan pedagang anthurium dadakan yang kerap mengirim ke berbagai kota di tanah air. Senada dengan Sapto, Tarso memprediksi bahwa tren anthurium yang menggeliat setelah Lebaran 2020 kali ini memberi penghasilan tambahan bagi puluhan warga di sekitarnya.

Menurut Tarso tren kali ini tidak lagi Solo-sentris maupun Jawa-sentris. Pehobi di luar Jawa pun tertular gandrung raja daun. Singkat kata, bisnis anthurium membuka peluang pasar yang besar. Pedagang di Jenawi, Karanganyar, Prpto Sidomukti (39) melihat pehobi marak menekuni jenis karakter maupun variegata.



Barter rumah dengan anthurium, bisnis Syaiful Anam kembali lancar.



Kolektor di Karanganyar, Jawa Tengah, Akapurabin.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Eddy Pranoto dan Lanjar (no. 2 & 3 dari kiri) di depan kavling rumah yang dibarter dengan anthurium.

Hukum pasar

Kolektor di Cemani, Kabupaten Sukoharjo, Muhammad Eko Eriyanto menyebut perniagaan anthurium didominasi oleh para "kolekdol". Itu akronim bahasa Jawa *koleksi sisan ngedol* alias mengoleksi sekaligus menjual. "Niat awalnya mengoleksi, tapi kalau calon pembeli mengajukan harga yang cocok kami bisa saja menjual," kata ketua Komunitas Anthurium Solo Raya itu. Beberapa koleksi tetap ia pertahankan, hanya anakan dari biji ataupun hasil potong bonggol yang dijual.

Kolektor dan penyilang anthurium di Tawangmangu, Karanganyar, Aris Suharto, melihat tren saat ini murni berasal dari pehobi. "Awalnya calon pembeli melihat barang bagus dan tertarik. Setelah membeli lalu pamer di media sosial. Teman-temannya tertarik lalu ikut membeli," kata ayah 3 putra itu. Selanjutnya tren itu "menular" ke saudara, keluarga, atau tetangga. Efeknya berlaku hukum pasar, permintaan bertambah sementara pasokan ajek menyebabkan harga naik. Semua sepakat bahwa harga kali ini tidak akan meledak di luar nalar seperti fenomena 2007.

Salah satu pengendalinya adalah teknologi informasi dan kemudahan komunikasi. "Orang bisa membandingkan jenis barang dan harga yang ditawarkan penjual di media sosial. Kalau terlalu mahal ya tidak jadi beli," kata Aris. Faktor lain adalah luasnya pilihan. Jika ingin anthurium yang indah tapi lebih terjangkau, hookeri daun pink bisa menjadi pilihan. Masih terlalu mahal? Jenis hijauan juga tersedia. (Argohartono Arie Raharjo/Peliput: Hanna Tri Puspa Borneo Hutagaol)

TRUBUS - 610 September 2020/LJ

Anthurium Seharga Mobil

Anakan kobra katalog variegata klenganan Purwo Agung.



Purwo Agung bahagia bukan kepalang. Ia berhasil menambahkan anthurium kobra katalog variegata menjadi salah satu koleksinya. Pehobi anthurium di Kota Bogor, Jawa Barat, itu harus menukar satu tanaman dengan sejumlah uang setara dengan harga satu unit mobil bekas. "Kobra katalog variegata itu paling bergensi. Bagi pehobi anthurium rasanya belum lengkap kalau tidak punya kobra katalog" kata Purwo.

Ia mendapatkan tanaman anggota famili Araceae itu setelah negosiasi alot selama 3 jam. Bagi Purwo anthurium kobra katalog variegata memiliki karakter yang kuat. Keberhasilan memunculkan karakter variegata yang sulit menjadi kebanggaan tersendiri bila berhasil mengoleksinya. "Banyak pehobi memperbanyak secara generatif maupun vegetatif tetapi gagal. Karakter variegatanya tidak muncul," katanya.

Harga anakan kobra katalog variegata di pasaran berkisar dari Rp12 juta untuk satu daun. Kini Purwo memiliki dua anakan anthurium kobra katalog variegata, masing-masing terdiri atas 3 daun dan 4 daun. Ia belum mau melepasnya meskipun sudah ada yang menawar dengan harga tinggi. "Kobra katalog kebanggaan kolektor anthurium Jakarta dan sekitarnya. Jenis itu pembeda dengan kolektor daerah lain," ujar Purwo.

Meski saat ini berbagai jenis tanaman hias tengah marak, pria yang terjun ke dunia anthurium sejak 2018 itu konsisten dengan anthurium. Perkembangbiakannya mudah. Baginya kegagalan memperbanyak anthurium khususnya kobra katalog variegata justru menjadi tantangan tersendiri. Purwo memandang kecintaannya terhadap tanaman sebuah kesenian. "Seperti filosofi hidup, karakter terbaik yang muncul akan mencerminkan kewibawaannya. Maka pantas kalau dihargai dengan nilai yang tinggi" kata Purwo. (Hanna Tri Puspa Borneo Hutagaol)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Plus Minus Ajir Anggur

Budidaya anggur sistem para-para dan *vertical shoot positioning* (VSP) memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Sekitar 100 dompolan anggur varietas *livia* dan *gift of zaphorozye viking* (gozv) memenuhi dak rumah Agus Yudhi pada September 2020. Siapa pun yang berkunjung mesti terpesona dengan pemandangan anggur-anggur siap panen yang menggantung itu. Warga Gunungsimping, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, itu memang membudidayakan *Vitis vinifera* menggunakan sistem para-para.

Kebun anggur Jayasri Nursery milik Faiz Hidayat, S.Pd.T., memakai sistem terali karena perawatan mudah.



22

la mengandalkan pot dan bak tanam agar dapat menanam *vigne*—sebutan anggur di Perancis—di dak. Kemudian Agus merambatkan cabang produktif di atas para-para sehingga buah bergelantungan. Sistem para-para membentuk naungan sehingga dak rumah Kang Warso—sapaan akrab Agus Yudhi—lebih teduh. Tanpa naungan tanaman anggur, siapa pun tidak betah karena panas.

Selera pekebun

Jarak rumah Kang Warso hanya 1 kilometer dari pantai. “Para-para salah satu teknik rambatan pada budidaya anggur,” kata Kang Warso. Teknik rambatan lainnya yakni *vertical shoot positioning* (VSP). Penanaman anggur memakai sistem VSP sekilas mirip pagar tanaman. *Assistant winemaker* PT Arpan Bali Utama, Jeremy Pramana, mengatakan VSP membentuk batang utama tanaman menjadi dua cabang sekunder dengan posisi horizontal sehingga menyerupai huruf T.

Setelah itu, 2 cabang sekunder mengeluarkan cabang-cabang tersier yang posisinya vertikal. Produksi buah anggur berasal dari cabang-cabang tersier. Cabang sekunder yang saling bersentuhan menyerupai pagar sehingga ada yang menyebut VSP sebagai sistem pagar. Banyaknya dompolan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggur di tempat Kang Warsa merupakan salah satu keunggulan sistem para-para.

Menurut *Vineyard Manager* PT Arpan Bali Utama, Thomas Hadi Wibowo, produktivitas buah pada sistem para-para lebih banyak ketimbang VSP. Alasannya, "Cabang produktif pada sistem para-para lebih banyak. Sementara cabang produktif pada teknik VSP dibatasi. Maksimal sekitar 20 cabang produktif per tanaman pada sistem VSP," kata pria yang berkebun anggur sejak 2000 itu.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan Bowo—sapaan akrab Thomas Hadi Wibowo—1 hektare lahan bersistem para-para menghasilkan 15–20 ton buah tergantung dari varietas anggur. Adapun kebun anggur bersistem VSP hanya memproduksi 5–7 ton per ha di lahan dan varietas sama. Artinya produksi anggur sistem para-para tiga kali lipat lebih banyak daripada VSP.

Meski begitu kualitas buah sistem VSP lebih unggul ketimbang para-para. Anggur dari penanaman ala VSP lebih manis karena nutrisi diserap lebih sedikit dompolan buah. Sebetulnya tingkat kemanisan anggur hasil budidaya para-para bisa sama dengan VSP jika pemupukan diperbanyak. Intinya gunakan sistem para-para jika ingin mengejar produksi. Pakailah sistem VSP jika menginginkan buah bermutu prima.



Semua itu tergantung dari selera masing-masing pekebun dan kondisi lahan. Selain berproduksi tinggi, keunggulan sistem para-para yaitu melindungi pekerja dari sengatan matahari langsung. Selain itu melindungi buah anggur dari sinar matahari yang berlebihan.

TRUBUS - 011 Oktober 2020/LJ



Foto: foto: Riefza Vebriansyah

Adapun kelebihan VSP lainnya yakni lebih mudah memantau pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta lebih mudah mengenali dan mempelajari karakter masing-masing tanaman.

Bowo mengatakan, "Aplikasi mekanisasi dan *drip irrigation* dapat dilakukan pada sistem VSP." Menurut pekebun anggur di Desa Purwodadi, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Faiz Hidayat S.Pd.T, sistem para-para bagus untuk agrowisata karena cocok untuk pengunjung kebun berswafoto. Jika untuk budidaya buah, Faiz memilih sistem terali karena perawatan mudah dan biayanya relatif lebih murah. Terali mengacu pada sistem VSP.

Fafa—sapaan akrab Faiz Hidayat—kerap mendongak ketika memantau perkembangan buah. Penyemprotan pupuk cair atau pestisida pun kurang maksimal dengan sistem para-para. Belum lagi semprotan pestisida yang kemungkinan besar mengenai pekerja karena posisi daun yang lebih tinggi. Pemilik Jayasri Nursery itu juga meyakini produktivitas anggur bersistem para-para dan terali relatif sama.

Musababnya produktivitas sistem para-para pun menyesuaikan kondisi lahan. Jeremy mengatakan biaya, cara bekerja (manual atau mekanik), cuaca, kuantitas panen yang diharapkan, dan jenis anggur menentukan pemilihan sistem budidaya yang diterapkan. Sejatinya kedua sistem itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. (Riefza Vebriansyah)

topik

Sistem para-para memungkinkan pekebun memanen lebih banyak anggur karena cabang produktifnya lebih banyak daripada *vertical shoot positioning*.

Penggunaan mesin pemotong rumput di kebun anggur milik PT Arpan Bali Utama yang menerapkan sistem *vertical shoot positioning*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1



Daun-Daun Berharga Wah

Monstera white monster, monstera mint, dan yellow marilyn kasta tertinggi monstera variegata incaran para pehobi.



Pehobi

tanaman hias di Provinsi Bali, Novi Buana semringah setelah memperoleh dua

perpaduan krim bercampur karamel. Seperti dunia hobi lain, kolektor tanaman hias pun tidak cukup mengoleksi 1–2 jenis. Jika ada varian lain yang unik dan menarik selalu ingin memilikinya. "Jika belum punya bahkan tidak bisa tidur," kata Novi.

Kelas atas

Novi Buana membeli dua varian monstera variegata premium dari penjual tanaman hias di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat, Nanang Koswara. Menurut Nanang monstera white monster adalah jenis varian monstera variegata paling top saat ini. Harga jual per daun kini Rp75 juta. Harga itu karena permintaan dari kalangan pehobi yang tinggi, sementara jumlah barang terbatas.

Monstera lainnya yang menjadi incaran pehobi adalah jenis creme brulee. Menurut pehobi tanaman hias di Sawangan, Kota Depok, Chandra Gunawan, monstera creme brulee mutasi dari monstera thai constellation yang sohor. Artinya pengembangnya berasal dari Thailand. Jika pola variegata thai constellation seperti rasi bintang dengan warna dasar hijau, monstera creme brulee

monstera variegata idamannya.

Dua jenis tanaman hias itu adalah monstera white monster dan monstera creme brulee.

Novi tertarik pada kedua varian itu karena keunikan variegatannya. White monster-berpola variegata abstrak, berwarna dasar dominan variegata putih dan bercorak bintik hijau.

Adapun monstera creme brulee sesuai namanya memiliki pola variegata mirip seperti hidangan penutup asal Prancis dan Britania Raya. Berpola variegata seperti



^ Monstera mint salah satu jenis monstera variegata kelas atas.

> Monstera white monster kini kelas paling atas mencapai Rp75 juta per daun.

24



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Foto: foto: Muhammad Fajar Ramadhan

TRUBUS - 612 November 2020/LI

topik

lebih dominan variegatanya dibandingkan dengan thai constellation. Menurut Paul harga monstera creme brulee kini Rp15 juta –Rp 20 juta per daun.

Menurut Paul— panggilan akrab Nanang Koswara, jenis white monster termasuk dalam spesies *Monstera deliciosa*, cirinya interval antardaun rapat. Spesies monstera lainnya *Monstera borsigiana* memiliki interval antardaun lebih renggang. Menurut Paul jenis *deliciosa* secara umum lebih langka dibandingkan dengan *borsigiana*. Menurut pehobi tanaman hias di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, Chandra Gunawan, varian white dikembangkan oleh pehobi tanaman hias asal Jepang, Kunzo Nishihata. Keunikan monstera white monster tiap muncul daun muda memiliki pola variegata putih berbintik. Kemudian menjadi hijau jika sudah dewasa. "Ini mutasi yang super unik karena waktu masih 4—6 daun berwarna putih berbintik tapi daun berikutnya menjadi hijau," kata Chandra. Menurut Chandra hal yang menjadi istimewa dari varian white monster bisa melihat gradasi warna yang jelas antara daun muda dan tua.

Tanaman itu termasuk varian monstera variegata yang masih langka di dunia. Varian monstera kelas atas lainnya yakni monstera mint yang berpola variegata putih kehijauan seperti daun mint. Chandra kali pertama memperoleh monstera mint dari Thailand pada tahun 2018. Namun, menurut pemilik nursery Godong Ijo itu pengembangan monstera mint berasal dari Jepang. Menurut Paul monstera mint juga termasuk kasta monstera variegata kelas atas. Harga jualnya kini melambung Rp50 juta—Rp 75 juta per daun.



Incaran

Monstera lainnya yang juga termasuk kategori

premium adalah jenis yellow marilyn. Chandra mendatangkannya berbarengan dengan white monster pada 2019. Pengembangannya pun di Jepang oleh Kunzo Nishihata. Ciri khas yellow marilyn memiliki pola variegata berwarna kuning. Potensi diameter daun pun bongor bisa hingga 1,5 meter.

Menurut Chandra pengembangan yellow marilyn ada pula di Thailand.

Namun, yang dikembangkan di negeri Gajah Putih itu pola variegata berwarna kuning kurang menonjol. Menurut Paul yellow marilyn juga termasuk jenis monstera premium.

Harga jual per daun kini Rp35 juta—Rp40 juta per daun. Meski berasal dari Amerika Selatan, nyatanya monstera banyak dikembangkan di Jepang dan Thailand. Monstera lainnya yang dikembangkan dari negeri sakura adalah *Monstera deliciosa compacta* atau yang sohor disebut monstera dwarf atau kurcaci.

Menurut Paul monstera dwarf memiliki pertumbuhan lambat dan pertumbuhan optimal 50% dari monstera normal. Jika *deliciosa* optimal tumbuh hingga 3 meter, jenis dwarf hanya 1,5 meter. Menurut Paul monstera mini sesuai dengan permintaan konsumen Jepang. Mereka menghendaki tanaman mini, lambat tumbuh, dan mudah perawatan. Harap maaf, mereka mayoritas bermukim di apartemen atau perumahan mini. Kini pasaran monstera dwarf Rp10 juta—Rp 15 juta per pot terdiri atas 3—4 daun. (Muhammad Fajar Ramadhan)



Monstera creme brulee varian mutasi dari thai constellation.



Koleksi Chandra Gunawan

Monstera yellow marilyn memiliki pola variegata berwarna kuning dan berdiameter daun bongor.

Monstera deliciosa compacta atau yang sohor disebut monstera dwarf disenangi karena berukuran mini.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saleh Brik Zulkarnain

Limbah Pala Jadi Rupiah



Memanfaatkan daging buah pala yang semula terbuang menjadi minuman lezat. Mendatangkan laba besar.

Sirop menjadi produk andalan Cielo Pala.

Saleh Brik Zulkarnain sedang mengawasi pekerja yang membangun rumah tanam untuk merawat dan memperbanyak aglaonema di Ciapus, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di kebun sebelahnya, ia melihat orang membelah sesuatu, mengambil dan menampung isinya, lalu melemparkan sisanya ke lubang di tanah. Itulah sebabnya Saleh penasaran dan bertanya. Ternyata tetangga kebun tengah mengupas pala untuk mengambil bijinya. Biji menjadi bahan baku penyulingan minyak pala, sedangkan daging buah dan kulit dibuang. "Itu nanti untuk apa?" ujar Saleh (37) sembari menunjuk ke daging buah yang teronggok di tanah. Tetangga kebunnya menjawab bahwa daging dan kulit pala itu limbah. Padahal, lebih dari 80% bobot adalah daging buah. Kejadian pada Desember 2010 itu, tonggak mulainya Saleh menerjuni pengolahan pala.

Tua dan muda

Begitu tren tanaman hias redup, Saleh Brik Zulkarnain berpaling ke pala. Kini ia memproduksi sirop, minuman siap saji (*ready to drink*, RTD), dan ekstrak pala dengan merek Cielo. Dari buah *Myristica fragrans* itu, Saleh meraih omzet Rp70 juta per bulan. Kadang ia juga mengolah lemon dan nanas, tapi pala menjadi prioritas. Sirop dan minuman RTD menjadi oleh-oleh khas Bogor, sedangkan ekstrak untuk ekspor.

Saleh hanya membuat ekstrak pala ketika ada pesanan. Ia mengirimnya kepada pembeli di Belanda. Saat Trubus mengunjungi lokasi produksinya di Kota Bogor, Jawa Barat, pada Oktober 2020, Saleh tengah membantu pekerjanya mengepak produk sebelum dikirim kepada pembeli. Menurut pemilik Rumah Pala Cielo Srikandi—distributor produk Cielo—Annisa Nurul Koesmarini, penjualan per bulan rata-rata 2.500 botol berisi 630 ml sirop pala seharga Rp28.000.

Menurut manajer produksi Cielo, Wildan, setiap bulan mereka mengolah 1.000 kg buah pala. Jumlah itu tinggal separuh dibandingkan dengan sebelum pandemi, yang mencapai 2.300 kg pala per bulan. Saleh mendapatkan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perkebunan



Produsen sirup pala Cielo, Saleh Brik Zulkarnaen.

kiriman pala dari daerah Ciapus. Setiap pengiriman bobotnya sekitar 200 kg, terdiri atas campuran buah muda dan tua. Sirup terbaik kalau campuran terdiri atas buah tua dan buah muda dengan perbandingan tertentu.

Terlalu banyak buah tua warna sirup terlalu pekat, terlalu banyak buah muda, terlalu pucat. Mereka hanya memanfaatkan daging buah, sedangkan biji dan fuli mereka jual lagi kepada pengirim pala yang mengirim pasokan. Saleh mengetahui biji dan fuli bahan minyak asiri. "Saya fokus kepada pengolahan daging buah saja. Kalau mengerjakan biji juga nanti tidak optimal, malah berantakan semua," kata pehobi olahraga beladiri itu.

Secara prinsip pembuatan sirup daging buah pala sederhana. Kupas, bersihkan, cincang kasar daging buah pala, tambahkan air lalu lumat dengan blender, saring, rebus sambil tambahkan gula, dinginkan, tambahkan pengawet, lalu kemas. Meski demikian, Saleh memerlukan empat tahun mencoba berbagai cara menghasilkan rasa sirup terbaik. Salah satunya menentukan proporsi buah muda dengan buah tua. "Pemasok mengirim buah dengan berbagai tingkat kematangan dalam karung yang sama. Kalau sekadar mengolah semuanya secara langsung gampang saja," kata Wildan.

Namun, cara seperti itu tidak menghasilkan produk dengan rasa khas yang ajek. Rasa sirup berubah-ubah tergantung pasokan buah. Hal itulah yang Saleh dan Wildan hindari. Saleh ingin produk yang rasanya berbeda dengan produk sejenis. Olahan pala—terutama sirup dan manisan—sejak lama menjadi oleh-oleh khas Bogor. Di

Kota Hujan itu banyak produsen sirup pala selain Saleh yang sama-sama mengandalkan pala bogor sebagai bahan baku. Semuanya dipajang di tempat yang sama.

Buah asli

Saleh mengatakan, "Harus ada kekhasan yang membuat pembeli selalu ingat." Ia menyerahkan pemasaran kepada Anisa sebagai distributor tunggal. Anisa menyalurkan produk Cielo ke gerai oleh-oleh, hotel, dan agen. Alumnus Institut Pertanian Bogor itu juga memanfaatkan berbagai lokapasar (*marketplace*) untuk memasarkan produk Cielo. Penjualan melalui lokapasar adalah nyaris tidak terbatas jarak walaupun kuantitasnya jauh lebih sedikit ketimbang penjualan dari jalur agen ataupun distributor.

Berbeda dengan sirup berbagai rasa dan warna di pasaran yang mengandalkan pewarna dan perisa, sirup pala berbahan buah asli. "Pemanis pun 100% gula pasir tanpa pemanis sintesis," kata Saleh. Lazimnya bisnis, produksi sirup pala itu pun mengalami pasang surut. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Bogor dan Jakarta mengakibatkan penurunan penjualan lebih dari 50%. Saleh mengakali kondisi itu dengan menggilir pekerja agar ia tidak perlu melakukan pemecatan. Hari kerja yang semula 6 hari sepekan ia pangkas menjadi 4–5 hari.

Jam kerja pun Saleh kurangi dari semula sehari penuh menjadi hanya setengah hari. Namun, penurunan intensitas produksi akibat pandemi justru membuatnya punya lebih banyak waktu luang untuk mengembangkan produk. Minuman pala siap saji salah satu kreasi anyar untuk memikat pembeli baru. Ia juga membuat video dan *jingle* untuk memperkenalkan mereknya. "Ada beberapa produk lain yang siap meluncur," katanya. Lini penjualan pun ia perkuat dengan memperluas jaringan keagenan. Saleh membuktikan bahwa daging pala yang dianggap limbah bisa menghasilkan rupiah.

(Argohartono Arie Raharjo)

topik

SALEH BRIK ZULKARNAIN

Tempat & tanggal lahir:
Bogor, 16 Desember 1983

Pendidikan :
SMA

Jejak agribisnis :
- Perniagaan tanaman hias 2008—2010
- Olahan pala 2013—sekarang

Inovasi :
- Membuat minuman pala siap saji
- Membuat ekstrak daging pala

Foto Dok. Trubus



Sebanyak 80% bobot buah pala adalah daging buah.



Pekerja melumat daging buah pala sebelum memeras airnya.

BIOGRAFI PENULIS

Hendrik Khoirul Muhid, lahir pada 23 November 1997 di Pulau Kijang, Indragiri Hilir, Riau. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara pasangan Bapak Imam Asnawi dan Ibu Salamah. Penulis menamatkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Hidayatul Mubtadiin, Pulau Kijang, kini Madani, pada 2010. Dia kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Hidayatul Mubtadiin dan lulus pada 2013. Pendidikan sekolah menengah akhirnya di tempuh di Madrasah Aliyah Yayasan Hidayatul Mubtadiin dan tamat 2016.

Setelah menamatkan pendidikan di sekolah menengah akhir, penulis kemudian melanjutkan studi di Pekanbaru, tepatnya Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Selain kuliah, penulis juga aktif di Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan UIN SUSKA Riau, Forum Mahasiswa Bidikmisi UIN Suska Riau, dan Forum Pers Mahasiswa Riau. Penulis juga aktif menulis di media nasional Tempo.co sejak 2021. Tanggal 13 Juli 2023 penulis dinyatakan LULUS sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi dengan judul **“PENERAPAN KARAKTERISRIK *FEATURE* PADA RUBRIK TOPIK MAJALAH TRUBUS EDISI JULI – DESEMBER 2020”** dan resmi menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat memuaskan.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang m
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Karya tulis ini tanpa memuat nama penulis dan lembaga asal penulisnya.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.